

**PERAN REVITALISASI ALUN-ALUN KABUPATEN
JEMBER DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN PELAKU USAHA LOKAL
PERSPEKTIF MAQHOSID SYARIAH**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai haji Ahmad Shiddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disusun oleh:

Muhammad Ali Ma'shum

NIM: 212105020108

**UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2025**

**HUBUNGAN ANTARA *SOCIAL ADJUSTMENT* DENGAN
PSYCHOLOGICAL DISTRESS PADA SANTRI BARU
PONDOK PESANTREN ANNURIYYAH JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam



Oleh :
Indah Febrivanti
NIM : 214103050029

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Disetujui Pembimbing
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Fuadatul Hurniyah, S.Ag., M.Si.
NIP. 197505242000032002

**HUBUNGAN ANTARA *SOCIAL ADJUSTMENT* DENGAN
PSYCHOLOGICAL DISTRESS PADA SANTRI BARU
PONDOK PESANTREN ANNURIYYAH JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 24 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang

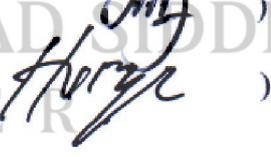
Sekretaris Sidang


Arrumaisha Fitri, M.Psi.
NIP.198712232019032005


Anugrah Sulistyowati, M.Psi.
NIP.199009152023212052

Anggota:

1. Dr. Muhammad Muhib Alwi, M.A. ()

2. Fuadatul Huroniyah, S.Ag., M.Si. ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah




Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ
إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.* (QS. Al-Qashash [28]:77)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, "Qur'an Kemenag,"
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/28?from=77&to=88>.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya dalam bentuk kekuatan dan kesabaran sehingga proses pengerjaan skripsi ini dapat terselesaikan, karya ini saya persembahkan dengan tulus kepada:

1. Ummi saya, Ummi Faiqotul Himmah dengan penuh cinta dan kasih sayang tiada batas, telah mendidik, mendoakan bahkan berpuasa disela-sela kegiatan saya diperkuliahan, terima kasih karena telah kerap kali berbohong dengan tujuan anakmu ini tidak khawatir akan kondisimu, terima kasih atas semua do'a dalam sujud tahajjudmu, terima kasih atas dukungan penuh di setiap langkah perjuangan anakmu, dan selalu memberikan motivasi tiada henti. Terima kasih banyak Ibu, karna telah sabar dan tidak banyak menuntut anakmu untuk jadi yang terbaik, tapi ketahuilah anakmu disini selalu berusaha menjadi yang terbaik.
2. Abi saya, Almarhum Abi M. Masyhuri dengan penuh kesabaran mendidik saya, terima kasih untuk semua dukungan dan kata-kata penguat, anakmu disini menjadi sosok terbaik, sosok yang bapak kerap kali katakan, jadilah sukses lebih dari bapakmu. Walaupun engkau tak melihat langsung anakmu yang tumbuh besar dan sedang memperjuangkan mimpinya. Disini saya akan membuktikan bahwa cukup dengan nasehat anakmu bisa jadi calon sarjana

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

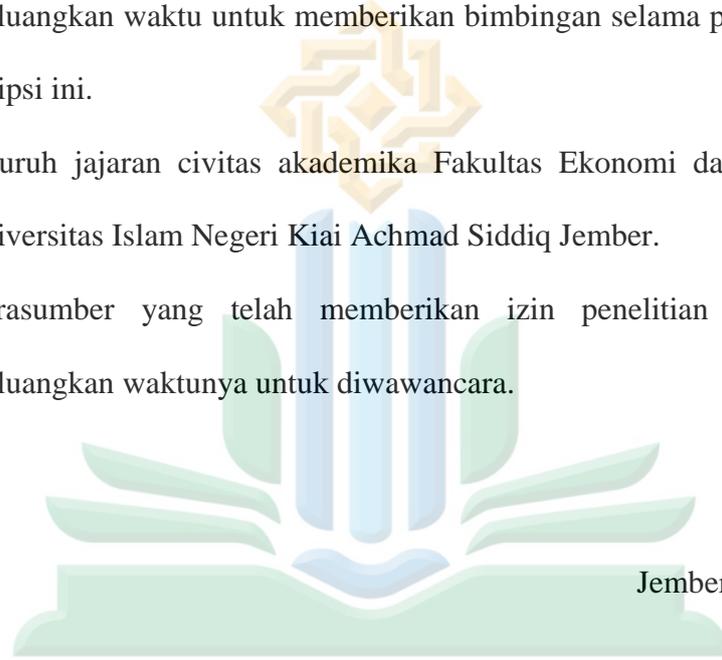
Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan pada baginda Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yakni Islam wal Iman, beserta seluruh keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Selama penyusunan skripsi penulis banyak memperoleh bantuan dan dukungan yang sangat berharga berupa motivasi, bimbingan dan arahan serta saran-saran yang membangun dari berbagai pihak baik secara langsung ataupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M. CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
3. Dr. M. F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan fasilitas selama proses studi dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Sofiah, M.E selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai

Achmad Siddiq Jember.

5. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu dan meluangkan waktu dalam menyelesaikan syarat-syarat sidang skripsi ini.
6. Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan selama proses penulisan skripsi ini.
7. Seluruh jajaran civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
8. Narasumber yang telah memberikan izin penelitian juga bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancara.



Jember, 28 April 2025

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Muhammad Ali Mashum
NIM. 212105020108

ABSTRAK

Muhammad Ali Ma'shum 2025, Peran Revitalisasi Alun-Alun Kabupaten Jember Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha Lokal Perspektif Maqhosid Syariah

Kata Kunci : Revitalisasi, Alun-Alun, Kesejahteraan Ekonomi, Pelaku Usaha Lokal, Maqashid Syariah

Revitalisasi alun-alun sebagai ruang publik memiliki potensi besar dalam meningkatkan aspek sosial dan ekonomi masyarakat, khususnya dalam mendukung keberlangsungan pelaku usaha lokal. Di sisi lain, penerapan prinsip Maqhosid Syariah relevan untuk memastikan pembangunan yang berkelanjutan dan sesuai dengan nilai-nilai Islam

Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana peran revitalisasi Alun-Alun Kabupaten Jember dalam mendukung aktivitas usaha lokal serta bagaimana implementasi prinsip-prinsip syariah, khususnya Maqasid Syariah, dalam upaya mensejahterakan pelaku usaha lokal pasca revitalisasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran revitalisasi Alun-Alun Kabupaten Jember dalam mendukung aktivitas usaha lokal serta menganalisis implementasi prinsip-prinsip Syariah dalam upaya mensejahterakan para pelaku usaha lokal pasca-revitalisasi.

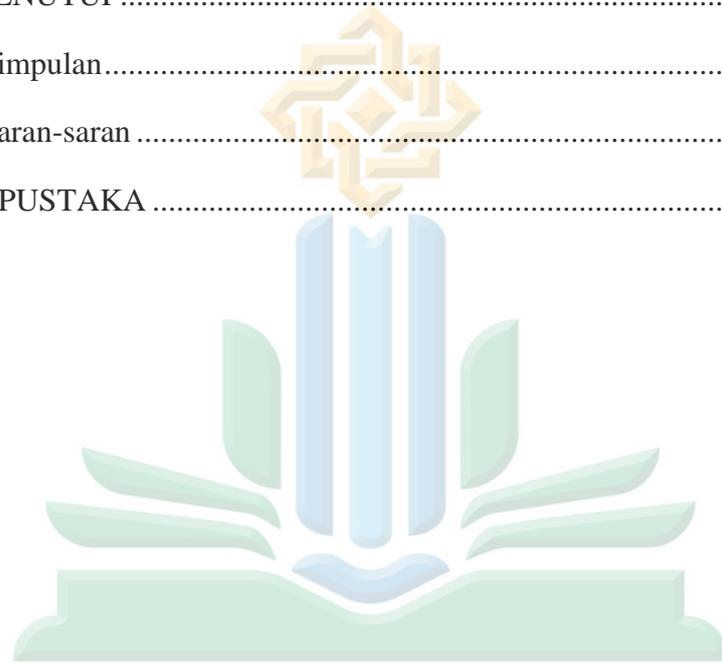
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam terhadap lima pelaku usaha lokal yang telah berjualan sebelum dan sesudah revitalisasi serta kepada pemerintah yaitu dinas cipta karya bagian Prasarana, Sarana Utilitas Umum (PSU). Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi Alun-Alun Kabupaten Jember memberikan dampak yang kompleks. Secara fisik, revitalisasi meningkatkan kualitas ruang dan daya tarik pengunjung, namun berdampak negatif bagi pelaku usaha lokal yang mengalami relokasi dan penurunan pendapatan. Dalam perspektif Maqasid Syariah, jika dilihat dari sudut pandang pelaku usaha, revitalisasi belum sepenuhnya memenuhi prinsip syariah seperti perlindungan terhadap agama, akal, keturunan, jiwa, dan harta. Namun, dari sudut pandang pemerintah, prinsip-prinsip tersebut berpotensi terpenuhi apabila seluruh rencana revitalisasi berjalan sesuai harapan dan mampu menjangkau kepentingan masyarakat secara luas.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	25
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	38
C. Subyek Penelitian	38
D. Tehnik Pengumpulan Data	40
E. Analisis Data	42

F. Keabsahan data.....	44
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	48
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	48
B. Penyajian Data dan Analisis.....	52
C. Pembahasan Temuan.....	68
BAB V PENUTUP.....	74
A. Simpulan.....	74
B. Saran-saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel data Badan Pusat Statistik (BPS).....	3
1.2 Tabel Penelitian Terdahulu.....	23
1.3 Tabel Data Informan.....	39



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 3.1 Alun-Alun Jember Nusantara.....	38
Gambar. 4.1 Peta Kabupaten Jember	49



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Alun-alun sebagai ruang publik memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat, khususnya di Kabupaten Jember. Alun-alun tidak hanya berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial, tetapi juga sebagai simbol identitas budaya dan sejarah lokal. Seiring berjalannya waktu dan jumlah penduduk yang terus bertambah, kebutuhan akan infrastruktur yang memadai menjadi semakin penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.¹

Alun-alun Jember yang merupakan pusat kota selalu ramai dikunjungi pengunjung, terutama pada hari Minggu pagi dan malam hari. Perayaan nasional, hari jadi kota, dan acara penting lainnya sering diadakan di alun-alun ini. Tidak hanya murah, alun-alun ini juga memiliki taman bermain anak-anak, dua lapangan basket, dua lapangan voli, jalur jogging, tur kuliner, dan terkadang alun-alun ini menyelenggarakan pameran dan pertunjukan musik. Tempat ini nyaman untuk dipandang karena pedagang kaki lima di sana tertata rapi. Selain itu, pemerintah sangat peduli dan rajin menyediakan jalur khusus bagi para penyandang disabilitas di berbagai

¹ Achmad Faruq Mafalsa, Djamhur Hamid, and Sunarti, "Analisis Dampak Revitalisasi Alun-Alun Kota Malangdalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol 37, no. 1 (2016): 15–20.

periode waktu.²

kabupaten Jember sering mengadakan Event apalagi pada bulan Agustus ada Multievent yang dinamakan BBJ (Bulan Berkunjung ke Jember) adalah rangkaian acara selama sebulan penuh yang diselenggarakan di Kabupaten Jember. Ada berbagai acara budaya, kesenian, dan olahraga. Masyarakat akan disugahi sejumlah pemandangan menarik selama acara BBJ berlangsung yang sayang untuk dilewatkan. Selain itu, masyarakat dari luar Jember juga tidak ingin melewatkan berbagai hiburan ini.³

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, laju pertumbuhan ekonomi Jember sebesar 4,53 persen, tertinggi di wilayah Tapal-Kuda. Selain itu, kegiatan-kegiatan yang diadakan Pemkab Jember setiap tahunnya, seperti Tajemtra (Jalan sehat tradisional Tangul) dan Jember, serta acara nonton bareng Piala Dunia (Nobar) 2022 yang diadakan di alun-alun kota, bisa mendongkrak perekonomian kabupaten tersebut. Banyak UMKM yang mengikuti kegiatan ini karena Jember memang menarik. Ajang nonton bareng Piala Dunia 2022 ini melibatkan 300 UMKM dan menghasilkan pendapatan Rp 1,5 miliar hanya dalam dua hari.⁴

² Deira Falmeiy, "Pro Kontra Proyek Renovasi Alun-Alun Jember," 17 September, 2024, [https://www.kompasiana.com/deira71592/66e9348634777c1d6b6dcb32/pro-kontra-proyek-renovasi-alun-alun-jember#:~:text=Menurut Eko%20renovasi dilakukan agar,digelar pada awal Agustus mendatang.](https://www.kompasiana.com/deira71592/66e9348634777c1d6b6dcb32/pro-kontra-proyek-renovasi-alun-alun-jember#:~:text=Menurut%20Eko%20renovasi%20dilakukan%20agar,digelar%20pada%20awal%20Agustus%20mendatang.)

³ Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Jember, "BULAN BERKUNJUNG KE JEMBER," 2024, <https://www.jemberkab.go.id/sekilas-bbj/>.

⁴ Cahya Renata pitaloka, "Ekonomi Kreatif Jadi Kekuatan Perekonomian Jember," KOMPASIANA, 2023, <https://www.kompasiana.com/rhenatacahyapitaloka08/64f499c94addee46e12aaae2/ekonomi-kreatif-jadi-kekuatan-perekonomian-jember.>

1.1 Tabel data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022

tahun	Jember	Lumajang	Banyuwangi	Bondowoso	Situbondo	Proling
2021	3,26	2,41	3,06	2,97	2,69	2,65
2022	3,79	3,77	3,76	2,93	3,78	3,73
2023	4,21	4,36	4,38	4,05	4,31	3,97

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2024

Dari Event tersebut yang membantu mendongkrak kegiatan perekonomian, pemerintah daerah kabupaten Jember ingin merenovasi Alun-Alun Jember guna memberikan wajah baru dan menambah infrastuktur didalmnya untuk menarik perhatian Masyarakat lokal untuk sering berkunjung di Alun-Alun dan mensejahterahkan UMKM atau pedagang lokal di area Alun-Alun Kabupaten Jember. Renovasi dilaksanakan dan ditargetkan 5 bulan pembangunan dengan anggaran sekitar Rp 23,4 miliar. Dengan menambahkan infrastuktur baru seperti) air mancur, kamar mandi permanen, lapangan basket dan voli yang dipindah disebelah barat, Mega videotron yang nantinya difungsikan untuk promosi wisata, nonton bareng timnas Indonesia dan masih banyak lainnya.⁵

Namun revitalisasi Alun-Alun kabupaten Jember itu banyak menuai pro kontra. Ikatan Alumni Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PC IKA PMII) Ahmad Hadinuddin yang menilai bahwa masih banyak infrastruktur

⁵ Alvioniza, "Renovasi Alun-Alun Jember Mulai Berjalan Dan Akan Buka Ruang Hijau Terbuka, Apa Fungsinya," RADARJEMBER.ID, 2024, <https://radarjember.jawapos.com/jember/794786654/renovasi-alun-alun-jember-mulai-berjalan-dan-akan-buka-ruang-hijau-terbuka-apa-fungsinya>.

Jember yang masih perlu diperhatikan. Terlebih lagi pemerintah rela menggelontorkan anggaran yang begitu besar untuk alun-alun. berbanding terbalik dengan pendapat Sekretaris Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Cipta Karya Kabupaten Jember, Eko Ferdianto menjelaskan rencana renovasi alun-alun itu sudah final tidak dapat diganggu gugat karena pemenang lelang sudah diputuskan. renovasi dilakukan agar wajah alun-alun Jember lebih indah dan lebih menarik sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada saat ini.⁶

Revitalisasi alun-alun kabupaten Jember Salah satu langkah strategis yang mendukung penerapan konsep ekonomi kota. Tujuan dari inisiatif revitalisasi ini adalah untuk meningkatkan peran alun-alun sebagai area publik yang berfungsi sebagai pusat ekonomi lokal, tempat berkumpul dan bersosialisasi. Menurut teori ekonomi perkotaan, area publik yang direncanakan dan dipelihara dengan baik memiliki peluang yang signifikan untuk mendorong perluasan industri seperti jasa, perdagangan, dan pariwisata. Selain itu, memiliki area publik yang lebih indah, bermanfaat, dan menarik secara visual dapat membuat kota lebih kompetitif dalam hal menarik pengunjung, investasi, dan usaha bisnis yang menguntungkan, yang semuanya mendukung pembangunan ekonomi jangka panjang kota.⁷

Memanfaatkan potensi dan keunggulan masing-masing daerah merupakan cara untuk mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi. Pembangunan kawasan industri sebagai inisiatif utama pemerintah untuk

⁶ Falmeiy, "Pro Kontra Proyek Renovasi Alun-Alun Jember."

⁷ Endah Heryanti Bonaraja Purba, Sunday Ade Sitorus et al., *Ekonomi Pembangunan Perkotaan Dan Pedesaan : Teori Dan Pemikiran*, 2024.

menciptakan area-area unggulan merupakan salah satu inisiatif yang dilakukan. Selain itu, Alun-alun Jember dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya sebagai pusat kegiatan lokal, pariwisata, dan bisnis yang inovatif. Diperkirakan bahwa sinergi antara sektor ekonomi formal dan informal dapat dibangun dengan menggabungkan kawasan industri dengan area publik, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi regional.⁸

Dengan membangun tempat yang mendorong kegiatan ekonomi formal dan informal, revitalisasi Alun-alun Jember juga dapat meningkatkan hubungan antara pusat kota dan lingkungan sekitarnya. Seiring dengan berkembangnya sektor UMKM, alun-alun dapat berfungsi sebagai pusat untuk berbagai penemuan daerah yang mendorong daya cipta di masyarakat. Oleh karena itu, sejalan dengan gagasan pembangunan kota yang berfokus pada kesejahteraan masyarakat, kebangkitan ini tidak hanya menekankan elemen estetika tetapi juga berfungsi sebagai katalisator pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. pengembangan pusat-pusat strategis dapat menciptakan efek multiplier, memperkuat sinergi antara sektor formal dan informal, serta meningkatkan daya saing dan kesejahteraan kota.⁹

Revitalisasi Alun-alun Jember dapat meningkatkan ekonomi lokal dengan memasukkan prinsip-prinsip maqasid syariah ke dalam pembangunan. Revitalisasi ini menjamin distribusi keuntungan yang adil

⁸ I Made Agus, J, I.M Mahendra, "Strategi Perencanaan Kawasan Industri Dalam Tata R" Vol 6, no. 1 (2023): 45–54.

⁹ Endriyani, "Konsep Dasar Ilmu Ekonomi Perkotaan," *Modul Konsep Dasar Ekonomi*, 2015, 1–32.

bagi semua usaha, terutama UMKM, dan memperkuat solidaritas sosial dengan menerapkan nilai-nilai seperti istislah (kemaslahatan) dan al-'adalah (keadilan). Selain mendorong pertumbuhan ekonomi, revitalisasi juga menciptakan ruang publik yang inklusif dan adil, yang mendukung prinsip-prinsip ekonomi Islam untuk pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan. Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, dengan memastikan bahwa setiap lapisan masyarakat dapat menikmati manfaat pembangunan.¹⁰

Islam memandang kesejahteraan sebagai kepuasan yang seimbang antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi, karena keduanya saling berdampingan. Syariah bertujuan untuk melayani kepentingan umat manusia baik di dunia maupun di akhirat. Mencapai kecukupan finansial dan kehidupan spiritual yang sehat sembari membina kedamaian dengan Allah, diri sendiri, dan orang lain adalah ciri khas kesejahteraan sejati. Konsep kesejahteraan dalam Islam, yang mendorong kesuksesan materi dan kebahagiaan di akhirat, tercermin dalam pembangunan yang seimbang, yang mempertimbangkan faktor sosial dan ekonomi.¹¹

Dalam hal ini, seperti yang dijelaskan dalam hadis Rasulullah SAW, *"Sesungguhnya dalam tubuh manusia ada segumpal daging, jika segumpal daging itu baik maka seluruh tubuhnya akan baik, dan jika segumpal daging itu rusak maka seluruh tubuhnya akan rusak. Itulah hati."* (HR. Bukhari dan

¹⁰ SAFARINDA IMANI, "Analisis Kesejahteraan Maqashid Syariah Pada Usaha Mikro Kecil Menengah," *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan* Vol 4, no. 1 (2019): 55, <https://doi.org/10.15548/al-masraf.v4i1.234>.

¹¹ Amirus Sodik, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam," *Equilibrium* Vol 3, no. 2 (2016): 380–405.

Muslim). Hadis ini menunjukkan bahwa rahasia untuk mencapai kesejahteraan sejati adalah dengan memiliki hati yang sehat, yang terdiri dari niat, keimanan, dan ikatan spiritual dengan Allah. Menurut ajaran Islam, yang sangat menekankan pada kesejahteraan secara keseluruhan, hati yang bersih dan terlindungi akan mencerminkan kualitas hidup yang lebih baik dan lebih seimbang di semua bidang kehidupan, baik sosial, spiritual, maupun ekonomi.¹²

Peneliti memilih judul ini karena ingin menganalisis apakah keputusan merenovasi alun-alun kabupaten Jember bisa meningkatkan daya Tarik Masyarakat lokal atau non lokal sehingga bisa membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi pelaku usaha lokal melalui wajah baru alun-alun kabupaten Jember.

Diharapkan dengan memahami secara menyeluruh peran infrastruktur alun-alun dalam membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi pelaku usaha lokal, penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan kebijakan dan strategi yang lebih baik di kabupaten Jember. Dengan memaksimalkan potensi alun-alun sebagai pusat kegiatan ekonomi dan sosial, tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dan menciptakan lingkungan yang lebih hidup dan dinamis.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran Revitalisasi alun-alun dalam mendukung aktifitas

¹² Nur Shofiatus Nur, "Kesehatan Jasmani Dan Rohani Menurut Al-Qur'an Dan Hadist," *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* Vol 4, no. 2 (2023): 265–80, <https://doi.org/10.58401/takwiluna.v4i2.977>.

usaha lokal?

2. Bagaimana Implementasi prinsip syariah dalam Mensejahterahkan pelaku usaha lokal?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis peran Revitalisasi alun-alun dalam mendukung aktivitas usaha lokal
2. Menganalisis Implementasi prinsip syariah dalam mensejahterahkan pelaku usaha lokal

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis. Manfaat penelitian akan disebutkan sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi mahasiswa khususnya jurusan ekonomi, dan dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan dalam memperkaya literatur mengenai renovasi ruang publik dan dampaknya terhadap kegiatan ekonomi pelaku usaha lokal, serta dapat menjadi referensi bagi peneliti lain di bidang yang sama.
2. Hasil penelitian memberikan informasi mengenai aspek apa saja yang harus diperhatikan dalam perencanaan dan pelaksanaan renovasi alun-alun untuk meningkatkan efektivitas program pemerintah.
3. Penelitian ini dapat mendorong keterlibatan masyarakat yang lebih aktif dalam pengembangan dan pemeliharaan ruang publik, sehingga

tercipta rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap ruang publik.

E. Definisi Istilah

1. Revitalisasi

Revitalisasi adalah proses menghidupkan kembali tempat yang tidak aktif, menambahkan aktivitas dan struktur baru, dan meningkatkan vitalitasnya. Tujuan dari proses revitalisasi adalah untuk memperbaiki dan merevitalisasi tempat-tempat yang telah mengalami penurunan fungsi, daripada hanya mempertahankan bangunan atau lokasi.¹³

Penelitian ini mengkaji bagaimana perubahan pada alun-alun melalui revitalisasi dapat mempengaruhi kesejahteraan para pelaku usaha lokal, misalnya dengan meningkatkan jumlah pengunjung atau meningkatkan akses bagi para pembeli dan penjual.

2. Alun-Alun

Ruang terbuka publik yang terletak di pusat kota atau kabupaten, biasanya dikelilingi oleh bangunan penting seperti masjid, kantor pemerintahan, dan pusat perbelanjaan. Alun-alun sering menjadi tempat berkumpul untuk kegiatan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat.¹⁴

Penelitian ini berfokus pada peran alun-alun kota, setelah direvitalisasi, dalam mendukung kegiatan ekonomi masyarakat

¹³ Stefanny Tri Angelika, Siti Fadjarajani, and Cahya Darmawan, "Pengaruh Revitalisasi Alun-Alun Dadaha Terhadap Pertumbuhan Sosial Ekonomi Wilayah Tasikmalaya," *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS* Vol.2 no. 4 (2024).

¹⁴ Aria Dirgantara Putra et al., "Kajian Transformasi Bentuk Dan Fungsi Alun-Alun Bandung Sebagai Ruang Terbuka Publik," *Jurnal Reka Karsa © Jurusan Teknik Arsitektur Itenas* /Vol. 3, no. 3 (2015): 1–13.

setempat, khususnya pedagang kecil dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Alun-alun kota yang dirancang dengan baik memiliki potensi untuk meningkatkan interaksi ekonomi dan sosial antara pelaku usaha dan masyarakat.

3. Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan secara umum mengacu pada kondisi kesehatan yang prima, keadaan di mana setiap orang hidup dalam kedamaian, kemakmuran, dan kesehatan yang baik. Kesejahteraan dalam konteks ekonomi berkorelasi dengan seberapa besar keuntungan suatu barang. Kesejahteraan dapat dilihat dari 4 indikator yang harus terpenuhi yaitu rasa aman, kesejahteraan, kebebasan dan jati diri.¹⁵

Penelitian ini menilai dampak revitalisasi alun-alun terhadap tingkat kesejahteraan pengusaha lokal. Sebagai contoh, Penelitian ini mengkaji apakah revitalisasi tersebut menyebabkan peningkatan jumlah pengunjung yang berdampak positif pada pendapatan bisnis, atau apakah penataan ruang yang baru memberikan rasa aman dan nyaman bagi para pedagang.

4. Pelaku Usaha Lokal

Pelaku usaha adalah setiap orang perseorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah

¹⁵ Budi Muhammad Taftazani Agung Purwanto, "Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjadjaran," *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* Vol. 1, no. 2 (2018): 33, <https://doi.org/10.24198/focus.v1i2.18255>.

hukum negara Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi.¹⁶

Penelitian ini berfokus pada pengusaha lokal sebagai subjek utama. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah revitalisasi alun- alun kota memberikan peluang yang lebih besar bagi para pelaku usaha lokal untuk meningkatkan pendapatan, memperluas jangkauan pasar, dan mempertahankan usaha mereka.

5. Ekonomi Perkotaan

Ekonomi kota adalah cabang dari Ekonomi Regional. yang memusatkan pada dinamika ekonomi yang muncul di daerah perkotaan. Analisis menyeluruh terhadap produksi, distribusi, dan konsumsi komoditas dan jasa di wilayah perkotaan adalah tujuan utama dari ekonomi perkotaan. Selain membahas dinamika pasar untuk komoditas dan jasa, ilmu ini juga membahas hubungan yang rumit antara pasar tenaga kerja, modal, dan barang dalam lingkungan kota yang berubah dengan cepat.¹⁷

Penelitian ini mengkaji revitalisasi alun-alun sebagai komponen dari strategi pembangunan ekonomi perkotaan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana penataan ulang alun-alun dapat meningkatkan nilai

¹⁶ Muhammad Maftuh Basyuni SEKRETARIS NEGARA REPUBLIK INDONESIA, *PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 58 TAHUN 2001 TENTANG PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PENYELENGGARAAN PERLINDUNGAN KONSUMEN*, 2001, [https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2001/58TAHUN2001PP.htm#:~:text=Pelaku usaha adalah setiap orang,perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam.](https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2001/58TAHUN2001PP.htm#:~:text=Pelaku%20usaha%20adalah%20setiap%20orang,perjanjian%20menyelenggarakan%20kegiatan%20usaha%20dalam.)

¹⁷ Angelika, Fadjarajani, and Darmawan, "Pengaruh Revitalisasi Alun-Alun Dadaha Terhadap Pertumbuhan Sosial Ekonomi Wilayah Tasikmalaya."

ekonomi daerah tersebut, misalnya dengan menciptakan peluang bisnis baru atau meningkatkan kunjungan wisatawan.

6. Maqhosid Syariah

Maqhosid Syariah adalah memahami makna, hikmah, tujuan, rahasia, dan hal-hal yang melatar belakangi terbentuknya suatu hukum. Konsep maqashid syariah merupakan salah satu konsep yang melatarbelakangi terbentuknya suatu hukum. Konsep maqashid syariah merupakan konsep yang sangat penting yang dibahas dalam Islam, yang menegaskan bahwa Islam ada untuk mencapai dan menjaga kebaikan manusia.¹⁸

Penelitian ini menggunakan maqashid syariah sebagai landasan etika untuk menilai revitalisasi alun-alun dengan melalui prinsip-prinsip syariah. Seperti, Hifdz Ad-Din (Memelihara Agama), Hifdz An-Nafs (Memelihara Jiwa), Hifdz Al'Aql (Memelihara Akal), Hifdz An-Nasb (Memelihara Keturunan), Hifdz Al-Maal (Memelihara Harta).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam sebuah penelitian perlu diperhatikan adanya gambaran singkat mengenai sebuah penelitian akan mempermudah pembaca. Sistematika pembahasan berisi tentang alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab

¹⁸ Paryadi, "Maqashid Syariah : Definisi Dan Pendapat Para Ulama," *Cross-Border* Vol. 4, no. No. 2 (2021): 201–16.

penutup.¹⁹ Adapun sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini di dalamnya mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II KEPUSTAKAAN

Dalam bab ini membahas tentang penguraian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengamatan yang akan dilakukan. Dan menjelaskan beberapa teori yang digunakan oleh Peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi pendekatan dan jenis penelitian yang dipilih, subjek yang diteliti, cara/teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data, keabsahan data, analisis data, serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab ini menyajikan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian lapangan. Analisis data dilakukan dengan mengacu pada kerangka teoretis yang telah di bahas pada BAB II dan BAB III. Hasil analisis ini kemudian dideskripsikan dan didiskusikan secara mendalam.

BAB V PENUTUP

¹⁹ Tim Penyusun Pedoman Karya Ilmia, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2021.

Bab V ini menyimpulkan seluruh hasil penelitian dan memberikan rekomendasi berdasarkan temuan-temuan yang telah didiskusikan sebelumnya, termasuk jawaban atas pertanyaan penelitian dan saran-saran untuk penelitian lebih lanjut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti menyertakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, dan membuat kesimpulan baik penelitian yang telah terpublikasi (skripsi, tesis, disertasi, dan lain sebagainya).²⁰

1. **Mila Mufira, Elegi Nur Aisyah dengan judul “Dinamika Pedagang Kaki Lima di Alun-Alun Kota Jember di Tengah Persaingan Globalisasi: Peran UMKM Lokal dalam Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember” tahun 2024.** Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup wawancara mendalam serta observasi lapangan. Pendekatan wawancara responsif dipilih untuk memungkinkan penyesuaian pertanyaan seiring dengan perkembangan situasi di lapangan selama penelitian berlangsung. Temuan menunjukkan bahwa globalisasi telah menyebabkan kedangkalan, melemahnya ikatan sosial, dan pengenalan teknologi baru yang memengaruhi cara pedagang kaki lima beroperasi. Hasilnya juga menyoroti bahwa, terlepas dari dampak signifikan dari pandemi pada sektor informal, pedagang kaki lima di daerah perkotaan

²⁰ Tim Penyusun Pedoman Karya Ilmia.

mulai pulih dan beradaptasi, menunjukkan ketahanan dan potensi pertumbuhan.²¹

- Zaini Bisri , Inas Sany Muyassaroh dengan judul “ Hambatan komunikasi Kebijakan Revitalisasi Alun-Alun dan Jalan Ahmad Yani kota Tegal” tahun 2024.** Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan data kualitatif. Metodologi yang digunakan adalah triangulasi model atau triangulasi metode untuk mencapai pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan berbagai informan, termasuk birokrat, warga terdampak, dan aktivis. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari dokumen peraturan, arsip, dan laporan media daring yang terkait dengan kebijakan tersebut. Temuan penelitian menunjukkan bahwa proyek revitalisasi alun-alun dan Jalan Ahmad Yani di Tegal mendapat tentangan dari warga yang merasa tidak dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan. Protes dan demonstrasi terjadi sebagai respon atas kebijakan yang dianggap sepihak oleh Pemerintah Kota Tegal. Penelitian ini mengidentifikasi adanya hambatan komunikasi yang signifikan antara pemerintah dan masyarakat dan menyarankan

²¹ Elegi Nur Aisah Mila Mufira, “Dinamika Pedagang Kaki Lima Di Alun-Alun Kota Jember Di Tengah Persaingan Globalisasi: Peran UMKM Lokal Dalam Pertumbuhan Ekonomi Kota Jember,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* Vol. 2, no. No. 3 (2024): 237–46, <https://journal.appisi.or.id/index.php/wissen/article/download/194/316/1109>.

perlu peningkatan partisipasi masyarakat dalam perencanaan kebijakan untuk mencegah konflik di masa depan²²

3. **Ratih Widiastutia , Previari Umi Pramestia , Chely Novia Bramiana , Sukawib dengan judul “Pendampingan Revitalisasi Alun-Alun Sentana Desa Katelan Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen” Tahun 2024.** Metode penelitian yang digunakan dalam proyek ini meliputi Pengumpulan Data, Analisis SWOT, dan Quality Function Deployment (QFD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Alun-alun Sentana memiliki potensi yang signifikan sebagai ruang publik yang penting; namun, penggunaannya saat ini berpusat pada tujuan komersial dan hiburan. Revitalisasi yang direncanakan diharapkan dapat merangsang minat masyarakat untuk mengunjungi area tersebut dan menghidupkan kembali kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sekitarnya.²³
4. **Rizka Ramadhani, Ria Angin dengan judul penelitian “Implementasi Kebijakan Revitalisasi Alun-Alun Jember Nusantara” tahun 2025.** Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui Wawancara mendalam, Observasi partisipatif, studi dokumentasi. Analysis data

²² A. Zaini Bisri and Inas Sany Muyassaroh, “Hambatan Komunikasi Dalam Kebijakan Revitalisasi Kawasan Alun-Alun Dan Jalan Ahmad Yani Kota Tegal,” *JURNAL ILMU KOMUNIKASI* Vol. 1, no. No. 1 (2024): 12–27.

²³ Ratih Widiastuti, Previari Umi Pramesti, and Chely Novia Bramiana, “Pendampingan Revitalisasi Alun-Alun Sentana Desa Katelan Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen,” *JURNAL PENGABDIAN VOKASI* Vol. 6, no. No. 1 (2024): 6–12.

dilakukan secara tematik, melibatkan transkripsi data, pengkodean berdasarkan tema, penyusunan, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi alun-alun kabupaten Jember mampu menciptakan ruang publik yang lebih terintegrasi dan mendukung ekonomi lokal dengan meningkatkan UMKM dan pariwisata. Namun, ada tantangan seperti kurangnya partisipasi bersama, dan koordinasi antar pihak. Untuk keberlanjutan jangka panjang dan manajemen sumber daya yang lebih baik membutuhkan pendekatan yang terintegrasi.²⁴

5. **Rizal Dwi Febrian, Djoko Indosaptono dengan judul “ Revitalisasi Alun-Alun Kota Mojokerto” tahun 2023.** Metode yang digunakan adalah metode Deskriptif Kuantitatif. Penelitian ini mengungkapkan bahwa Alun-alun yang direvitalisasi telah menjadi ruang yang lebih menarik untuk kegiatan masyarakat, mempromosikan interaksi sosial dan apresiasi budaya di antara warga. Hal ini sejalan dengan tujuan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup di Mojokerto. Singkatnya, revitalisasi Alun-alun Kota Mojokerto siap memberikan dampak positif bagi perekonomian daerah melalui peningkatan aktivitas ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan pengembangan masyarakat. Perubahan ini sejalan dengan

²⁴ Rizka Ramadhani et al., “Implementasi Kebijakan Revitalisasi Alun-Alun Jember Nusantara Implementation Of The Revitalization Policy Of Jember,” *Jurnal Interelasi* Vol. 2, no. No. 1 (2025): 96–104.

tujuan pemerintah untuk menumbuhkan Mojokerto yang mandiri dan sejahtera.²⁵

6. **Jelita Dara Puspita, Nabila Dina Adharina dengan judul “Dampak Revitalisasi Kawasan Alun-Alun Kota Bandung Terhadap Kegiatan Pedagang Kaki Lima (PKL)” tahun 2023.** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik deskriptif. Data dikumpulkan melalui kuesioner, yang kemudian dianalisis untuk menggambarkan karakteristik kegiatan PKL dan preferensi lokasi berjualan berdasarkan karakteristik tersebut. Temuan penelitian menunjukkan bahwa upaya revitalisasi di kawasan Alun-Alun Kota Bandung telah memberikan dampak yang signifikan terhadap karakteristik kegiatan PKL. Perubahan tersebut meliputi jenis barang yang dijual, jenis layanan yang diberikan, fasilitas usaha, jam operasional, dan pola persebaran pedagang kaki lima. Terjadi peningkatan jumlah pedagang yang menjual makanan dan minuman siap saji, sedangkan pedagang yang menjual barang non-makanan mengalami penurunan. Selain itu, pola persebaran PKL juga mengalami pergeseran, terutama di sepanjang Jalan Dalem Kaum dan Jalan Kepatihan setelah adanya revitalisasi.²⁶

²⁵ Djoko Indrosaptono Rizal Dwi Febrian, “Identifikasi Dampak Revitalisasi Alun-Alun Kota Mojokerto,” *Jurnal Kajian Ruang* 3, no. 1 (2023): 41, <https://doi.org/10.30659/jkr.v3i1.27715>.

²⁶ Jelita Dara Puspita and Nabilla Dina Adharina, “Dampak Revitalisasi Kawasan Alun-Alun Kota Bandung Terhadap Kegiatan Pedagang Kaki Lima (PKL),” *FTSP Series : Seminar Nasional dan Diseminasi Tugas Akhir 2023*, 2023, 1884–92.

7. **Muhammad Nur Huda, Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., M.A** dengan judul **“Peran Humas Pemerintah dalam Penanganan Konflik Kebijakan Pembangunan Islamic Center dan Revitalisasi Alun-alun Kota Gresik” Tahun 2021**. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif, yang menekankan pada kedalaman dan kualitas data daripada kuantitas. Pendekatan ini memfasilitasi pemahaman yang komprehensif mengenai peran humas dalam manajemen konflik. Penelitian ini secara khusus meneliti kasus konflik yang melibatkan pemerintah daerah dan kelompok masyarakat terkait revitalisasi kawasan perkotaan Gresik dan pendirian Islamic Center pada tahun 2017. Konflik ini muncul dari pertentangan berbagai kelompok masyarakat, termasuk Forum Peduli Cagar Budaya Gresik dan pedagang kaki lima.²⁷
8. **Akhmad Ilyas Arifudin, Franciscus Immanuel Mintardjo, Rizal Jannatan Firdaus, Adibah Nur** dengan judul **“Kajian Kualitas Ruang Publik pada Alun-Alun Gresik” Tahun 2021**. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran yang mengintegrasikan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mengumpulkan data yang komprehensif mengenai kualitas ruang publik di Alun-Alun Gresik. Hasil analisis menunjukkan bahwa Alun-Alun Gresik masih jauh dari standar kualitas yang diharapkan untuk ruang publik. Kekurangan

²⁷ Muhammad Nur Huda and Vinda Maya Setianingrum, “Peran Humas Pemerintah Dalam Penanganan Konflik Kebijakan Pembangunan,” *The Commercium* Vol. 04, No. 02 (2021): 43–55, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/Commercium/article/view/41500%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/Commercium/article/download/41500/35790>.

diidentifikasi dalam beberapa kriteria utama, termasuk citra, penutup, skala manusia, transparansi, dan kompleksitas, yang semuanya sangat penting untuk memastikan kepuasan pengguna. Pengumpulan data awal melibatkan tinjauan literatur yang relevan tentang kualitas ruang publik untuk membangun kerangka teori.²⁸

9. **Stefanny Tri Angelika, Siti Fadjarajani , Cahya Darmawan dengan judul “Pengaruh Revitalisasi Alun-alun Dadaha terhadap Pertumbuhan Sosial Ekonomi Wilayah Tasikmalaya” pada tahun 2024.** Penelitian ini menggunakan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuannya adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan secara mendalam dampak revitalisasi Alun-Alun Dadaha terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Secara keseluruhan, Revitalisasi Alun-Alun Dadaha di Tasikumalaya memiliki dampak positif yang signifikan pada aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Pada aspek sosial, aktivasi ini meningkatkan interaksi antara warga negara, menciptakan lingkungan yang terintegrasi, dan mendukung berbagai kegiatan di masyarakat, seperti olahraga, seni, dan relaksasi. Di bidang ekonomi, revitalisasi akan membuka bisnis kecil dan menengah (UMKM) dan pedagang kaki lima, meningkatkan pengunjung yang akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi informal. Ini juga secara aktif berkontribusi

²⁸ Akhmad Ilyas Arifudin et al., “Kajian Kualitas Ruang Publik Pada Alun-Alun Gresik,” *Idealog: Ide Dan Dialog Desain Indonesia* Vol. 6, no. No. 2 (2021): 112, <https://doi.org/10.25124/idealog.v6i2.4251>.

pada sektor pariwisata dan berkontribusi untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi lokal.²⁹

10. **Dewi Arimbi, Affifudin, Agus Retno Wulan sekarsari Jurnal berjudul “Dampak Pengembangan dan Pembangunan Alun-Alun Kota Wisata Batu Terhadap Jumlah Sampah di Kawasan Alun-Alun Kota Batu” pada tahun 2021.** Penelitian ini mengguakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analysis intercactive model dari Milles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Diskusi menyoroti bahwa pengembangan Alun-Alun tidak hanya meningkatkan kegiatan ekonomi kota tetapi juga menyebabkan peningkatan produksi limbah. Daerah ini telah menjadi pusat bisnis lokal. sementara Alun-Alun berfungsi sebagai ruang publik dan objek wisata, itu juga menimbulkan tantangan bagi pengelolaan limbah. Perlunya strategi pengelolaan limbah yang efektif ditekankan untuk mengatasi meningkatnya tingkat limbah akibat pariwisata.³⁰

²⁹ Angelika, Fadjarajani, and Darmawan, “Pengaruh Revitalisasi Alun-Alun Dadaha Terhadap Pertumbuhan Sosial Ekonomi Wilayah Tasikmalaya.”

³⁰ D Arimbi, A Afifuddin, and R W Sekarsari, “Dampak Pengembangan Dan Pembangunan Alun-Alun Kota Wisata Batu Terhadap Jumlah Sampah Di Kawasan Alun-Alun Kota Batu (Studi Kasus: Manajemen Alun ...,” *Respon Publik* Vol. 14, no. No. 2 (2020): 111–18, <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/8078>.

1.2 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Mila Mufira, Elegi Nur Aisyah dengan judul “Dinamika Pedagang Kaki Lima di Alun-Alun Kota Jember di Tengah Persaingan Globalisasi: Peran UMKM Lokal dalam Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember” tahun 2024	Penelitian ini sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan Variable bebas yang digunakan juga sama tentang pertumbuhan ekonomi	Penelitian ini menggunakan Variable terikat yang berbeda. Yaitu peran UMKM
2	Zaini Bisri , Inas Sany Muyassaroh dengan judul “ Hambatan komunikasi Kebijakan Revitalisasi Alun-Alun dan Jalan Ahmad Yani kota Tegal” tahun 2024	Kedua penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama membahas topik revitalisasi alun- alun. Keduanya mengeksplorasi dampak revitalisasi terhadap pelaku usaha lokal.	Penelitian di Kota Tegal terutama berfokus pada hambatan komunikasi dan konflik yang timbul dari kebijakan revitalisasi. Selain itu, kesimpulan dari penelitian ini menekankan pada peningkatan komunikasi dan pelibatan masyarakat.
3	Ratih Widiastutia , Previari Umi Pramestia , Chely Novia Bramiana , Sukawiab dengan judul “Pendampingan Revitalisasi Alun-Alun Sentana Desa Katelan Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen” Tahun 2024	Kedua penelitian tersebut berkonsentrasi pada revitalisasi alun-alun kota sebagai ruang publik yang penting yang bertujuan untuk meningkatkan interaksi sosial, kegiatan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi pengusaha lokal.	Penelitian yang dilakukan di Sragen menggunakan pendekatan metode campuran, menggabungkan survei, analisis SWOT, dan Quality Function Deployment (QFD) untuk merumuskan desain revitalisasi.

4	Rizka Ramadhani, Ria Angin dengan judul penelitian “Implementasi Kebijakan Revitalisasi Alun-Alun Jember Nusantara” tahun 2025	Penelitian ini sama menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif	Tidak berprespektif syariah, hanya fokus pada implementasi revitalisasi alun-alun kabupaten Jember
5	Rizal Dwi Febrian, Djoko Indosaptono dengan judul “ Revitalisasi Alun-Alun Kota Mojokerto” tahun 2023.	Penelitian ini sama- sama membahas dampak revitalisasi alun-alun guna mendorong pertumbuhan ekonomi	Metode yang digunakan adalah kuantitatif dan lokasi penelitian berbeda yang mana penelitiaan ini berfokus di kota Mojokerto
6	Jelita Dara Puspita, Nabila Dina Adharina dengan judul “Dampak Revitalisasi Kawasan Alun-Alun Kota Bandung Terhadap Kegiatan Pedagang Kaki Lima (PKL)” tahun 2023	Penelitian ini mengkaji dampak revitalisasi alun-alun kota terhadap para pelaku usaha lokal, meskipun dengan fokus yang berbeda. Kedua penelitian tersebut mengevaluasi bagaimana revitalisasi dapat mempengaruhi kesejahteraan para pelaku usaha.	Penelitian yang dilakukan di Bandung ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif untuk menilai perubahan karakteristik kegiatan pedagang kaki lima.
7	Muhammad Nur Huda, Vinda Maya Setianingrum,S.Sos.,M. A dengan judul “Peran Humas Pemerintah dalam Penanganan Konflik Kebijakan Pembangunan Islamic Center dan Revitalisasi Alun-alun Kota Gresik Periode Maret –	Kedua penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menggali informasi secara mendalam. Selain itu, keduanya membahas topik	Penelitian ini berfokus pada penanganan konflik antara pemerintah dan masyarakat dalam kaitannya dengan revitalisasi lahan dan pembangunan Islamic Center.

	September 2017” Tahun 2021	revitalisasi ruang publik, meskipun di lokasi yang berbeda.	
8	Akhmad Ilyas Arifudin , Franciscus Immanuel Mintardjo , Rizal Jannatan Firdaus , Adibah Nur dengan judul “Kajian Kualitas Ruang Publik pada Alun-Alun Gresik” Tahun 2021	Sama – sama meneliti peran alun-alun dan Menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data.	Fokus utama dari penelitian ini adalah pada kualitas ruang publik itu sendiri, dengan mengevaluasi kriteria seperti citra, penutup, dan transparansi.
9	Ida Nur Aini dengan judul “Dampak Pariwisata Terhadap Peningkatan dan Kesejahteraan Pelaku Usaha dikawasan Alun-Alun Simpang Pematang Mesuji” tahun 2021	Penelitian ini sama menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif	Lokasi penelitian berbeda yang mana penelitiannya ini berfokus di kecamatan pematang mesuji
10	Dewi Arimbi, Affifudin, Agus Retno Wulan sekarsari Jurnal berjudul “Dampak Pengembangan dan Pembangunan Alun-Alun Kota Wisata Batu Terhadap Jumlah	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan juga membahas dampak	Penelitian ini juga berfokus kepada peningkatan produksi limbah dan mencari

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2024

B. Kajian Teori

Pada bagian ini berisikan pembahasan mengenai teori-teori sebagai perspektif asal muasal penelitian dilakukan. Pembahasan teori yang lebih luas dan mendalam mengingat tujuan penelitian dan pertanyaan yang telah

diajukan, selanjutnya mengembangkan wawasan penelitian ke dalam masalah penelitian.³¹

Revitalisasi Alun-alun Kabupaten Jember, pembangunan infrastruktur ini dapat dilihat sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan kualitas ruang publik, yang berpotensi menstimulasi ekonomi lokal, khususnya pelaku usaha lokal. Para pelaku usaha lokal yang sebelumnya mengandalkan kehadiran pengunjung alun-alun merupakan komponen penting dalam ekosistem ekonomi perkotaan. Namun, teori ekonomi pembangunan juga memperingatkan bahwa pembangunan yang tidak inklusif, yang mengabaikan kelompok rentan seperti pedagang kecil, dapat memperparah kesenjangan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, pembangunan seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek fisik dan estetika, namun juga mempertimbangkan dimensi sosial-ekonomi untuk memastikan bahwa manfaat revitalisasi dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat secara merata.

1. Revitalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), revitalisasi adalah proses, cara, atau perbuatan menghidupkan atau menyegarkan kembali sesuatu.³² Revitalisasi merupakan bagian penting dari strategi pembangunan perkotaan, dengan tujuan untuk menghidupkan kembali

³¹ Tim Penyusun Pedoman Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.

³² Andi Sultan et al., "Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan Andi Sultan , 2018 . Title , " Revitalization of Traditional Markets as an Effort to Improve," *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis* 2192 (2019): 132–46.

area yang telah mengalami degradasi fungsi. Oleh karena itu, revitalisasi memainkan peran penting dalam pembangunan yang tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup masyarakat dan pelestarian nilai-nilai sejarah dan warisan budaya.

Revitalisasi adalah strategi pelestarian yang bertujuan untuk mengembalikan fungsi bangunan atau area bersejarah dengan menyesuakannya dengan kebutuhan zaman dengan tetap mempertahankan nilai historisnya.³³ Melalui pendekatan ini, bangunan atau area yang sebelumnya terabaikan diberikan fungsi baru yang relevan, sehingga dapat diintegrasikan kembali ke dalam kehidupan masyarakat. Adapun Tujuan dari revitalisasi mencakup berbagai aspek, termasuk:

1. Dari Perspektif Pemerintah:

- a. Memastikan perlindungan terhadap aset budaya,
- b. Membangun identitas kota melalui penciptaan landmark budaya.
- c. Mendorong partisipasi masyarakat dalam pelestarian warisan sejarah.

2. Dari Sudut Pandang Masyarakat:

³³ Iin Maryati, Siti Rukayah, and Budi Sudarwanto, "Pengaruh Alih Fungsi Bangunan Cagar Budaya Lawang Sewu Semarang Dalam Persepsi Masyarakat Untuk Mewujudkan Tujuan Revitalisasi," *Teknik* 36, no. 1 (2015): 54–60, <https://doi.org/10.14710/teknik.v36i1.8395>.

- a. Melestarikan nilai-nilai budaya lokal dan karakteristik lingkungan.
 - b. Berkontribusi pada peningkatan kualitas lingkungan perkotaan.
 - c. Berfungsi sebagai sarana pendidikan dan hiburan melalui pemanfaatan kembali sumber daya budaya.
 - d. Meningkatkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga warisan budaya.
3. Dari Perspektif Ekonomi:
- a. Merangsang terciptanya lapangan kerja baru.
 - b. Membuka jalan bagi pertumbuhan sektor bisnis kreatif.
 - c. Membangun kawasan yang direvitalisasi sebagai destinasi wisata baru.
 - d. Memaksimalkan pemanfaatan ruang kota secara produktif.

Revitalisasi kawasan merupakan strategi penting dalam pembangunan ekonomi, terutama dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 18 Tahun 2010, revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan vitalitas kawasan terbangun melalui intervensi perkotaan yang mampu menciptakan pertumbuhan dan pengembangan ekonomi kawasan tersebut.³⁴

Dalam konteks ekonomi pembangunan, revitalisasi kawasan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal dengan menciptakan

³⁴ Menteri Pekerjaan Umum, "Pedoman Revitalisasi Kawasan" (2010).

lapangan kerja baru dan memperkuat sektor ekonomi lokal. Dengan demikian, revitalisasi kawasan tidak hanya terbatas pada upaya perbaikan fisik, tetapi merupakan strategi pembangunan holistik yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melestarikan nilai-nilai sosial-budaya. Jika diintegrasikan dengan prinsip-prinsip maqashid syariah, revitalisasi dapat menjadi instrumen yang efektif untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkeadilan, berkelanjutan, dan bernilai spiritual.

2. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan adalah suatu ukuran dalam suatu masyarakat, tepatnya ketika masyarakat tersebut berada dalam kondisi makmur. Kesejahteraan ditandai dengan rasa aman, damai, dan makmur; bebas dari berbagai gangguan. Indikator kesejahteraan meliputi kesehatan, status ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup masyarakat. Tujuan dari pencapaian kesejahteraan adalah untuk memungkinkan warga negara mencapai standar hidup yang layak dan untuk mendorong perkembangan pribadi. Dalam kondisi seperti itu, warga negara dapat secara efektif memenuhi fungsi sosialnya. Kesejahteraan warga negara akan berdampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.³⁵

³⁵ Yenny Puspitawati Markhamah, Putri Marzalina, *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal* (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021), [https://books.google.co.id/books?id=szI9EAAAQBAJ&lpg=PP1&ots=nVq1nfFr1K&dq=buku kesejahteraan masyarakat&hl=id&pg=PR2#v=onepage&q=buku kesejahteraan](https://books.google.co.id/books?id=szI9EAAAQBAJ&lpg=PP1&ots=nVq1nfFr1K&dq=buku%20kesejahteraan%20masyarakat&hl=id&pg=PR2#v=onepage&q=buku%20kesejahteraan)

Konsep kesejahteraan dapat diartikan sebagai padanan dari makna martabat manusia, yang dapat dinilai melalui empat indikator: keamanan, kesejahteraan, kebebasan, dan identitas. Tingkat kesejahteraan rumah tangga di suatu wilayah dapat diukur melalui beberapa komponen, antara lain tingkat pendapatan keluarga, komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan, tingkat pendidikan keluarga, status kesehatan keluarga, dan kondisi perumahan beserta fasilitas yang tersedia di dalam rumah tangga.³⁶

Al-Ghazali mendefinisikan kesejahteraan sebagai pencapaian manfaat. Terlaksananya tujuan-tujuan syariat adalah kemaslahatan itu sendiri (Maqasid al-Shari'ah). Manusia tidak dapat mengalami ketenangan dan kepuasan batin hingga kesejahteraan yang sebenarnya bagi semua orang telah tercapai. pemenuhan kebutuhan finansial dan spiritual untuk mewujudkan kesejahteraan sejati bagi semua orang di seluruh dunia.³⁷ Untuk mencapai tujuan Syariah dalam rangka Untuk mencapai tujuan Syariah dalam rangka mewujudkan kemaslahatan, beliau menjelaskan sumber kesejahteraan, yaitu: memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan harta benda.

masyarakat&f=false.

³⁶ Rizki Afri Mulia and Nika Saputra, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang," *Jurnal EL-RİYASAH* 11, no. 1 (2020): 67, <https://doi.org/10.24014/jel.v11i1.10069>.

³⁷ Noor. Hidayah, "MAKNA KESEJAHTERAAN DALAM SUDUT PANDANG EKONOMI ISLAM," *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2021): 321–34.

Kesejahteraan masyarakat adalah salah satu tujuan utama dalam sistem ekonomi Islam. Sebagai bagian integral dari Syariah, ekonomi Islam tidak hanya mengatur aspek transaksi dan distribusi kekayaan, tetapi juga berfokus pada pencapaian kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks ini, ekonomi Islam bertujuan untuk mewujudkan (*al-hayah al-tayyibah*) kehidupan yang bermartabat, seimbang, dan layak serta mencapai *falah*, yang menandakan kebahagiaan dan kemakmuran baik di dunia maupun di akhirat. Konsep kesejahteraan yang dihadirkan oleh Islam bersifat holistik dan transendental, yang secara fundamental berbeda dengan pendekatan ekonomi konvensional yang cenderung sekuler dan materialistik.

3. Maqhosid Syariah

Hukum Islam, atau Syariah adalah peraturan agama yang ditetapkan oleh Allah, yang berfungsi sebagai pedoman hidup manusia. Sebagai sebuah kerangka kerja untuk hidup, hukum Islam memiliki tujuan utama yang dapat diterima secara universal oleh seluruh umat manusia. Tujuan diturunkannya hukum Islam adalah untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh umat manusia. Dalam konteks ilmu *ushul al-fiqh*, tujuan ini disebut sebagai *maqasid al-shari'ah*, yang menunjukkan maksud dan tujuan di balik pembentukan hukum Islam.³⁸

Menurut Syatibi, tujuan hukum Islam dalam konteks *maqashid syariah* dapat dilihat dari dua perspektif. Perspektif pertama didasarkan

³⁸ Auffah Yumni, "Kemaslahatan Dalam Konsep Maqashid Al-Syar'iah," *Nizhamiyah* VI, no. 2 (2016): 47–57, <http://dx.doi.org/10.30821/niz.v6i2.70>.

pada tujuan Allah sebagai pembuat hukum. Perspektif kedua berfokus pada tujuan manusia sebagai subjek hukum. Pada tujuan awal, yang berkaitan dengan tujuan Tuhan dalam menetapkan prinsip-prinsip ajaran Islam, hal ini dimaksudkan agar manusia yang dibebani hukum dapat memahami dan melaksanakannya, dan agar mereka dapat menangkap esensi hikmah yang terkandung di dalam hukum tersebut. Al Ghazzali mengungkapkan pandangannya bahwa jika konsep maslahat diartikan sebagai pelestarian maqashid syariah, maka tidak ada dasar untuk menolaknya, ia harus dipatuhi dan dapat dianggap sebagai argumen yang valid.³⁹

Menurut al-Ghazali, makna asli maslahat dalam hukum Islam mengacu pada tindakan apa pun yang dimaksudkan untuk melestarikan tujuan-tujuan Syariah, yang pada dasarnya mencakup lima prinsip mendasar. Setiap aturan hukum yang bertujuan untuk menjaga kelima elemen ini diklasifikasikan sebagai maslahat, sementara setiap tindakan yang mengarah pada kerusakan kelima aspek ini disebut mafsadah. Adapun 5 prinsip dasar tersebut adalah⁴⁰:

a. Hifzd Ad-din (perlindungan terhadap agama)

Menjaga agama adalah tujuan utama hukum Islam. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa agama berfungsi sebagai prinsip

³⁹ Ahmad Masyhadi, "Maqashid Syariah Sebagai Paradigma Pengembangan Ekonomi Islam," *Journal of Sharia Economics* 1 (2018): 54, https://www.google.com/url?q=https://media.neliti.com/media/publications/58116-ID-maqashid-al-syariah-sebagai-metode-inter.pdf&sa=U&ved=2ahUKEwi0-qrfu_aEAxV4a2wGHawRBs0QFnoECBgQAQ&usq=AOvVaw37EBTSrB7SWnsYuFl-EVMf.

⁴⁰ Nashirul Haq Paryadi, "Maqasid Al-Syariah Menurut Al-Ghazali Dan Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah," *Cross-Border* 3, no. 2 (2020): 302–16.

panduan bagi kehidupan manusia. Dalam Islam, selain komponen-komponen keimanan yang membentuk cara hidup seorang Muslim, ada juga ketentuan- ketentuan hukum yang mengatur interaksi seorang Muslim dengan Tuhan, individu-individu lain, dan dunia material dalam masyarakat. Dalam konteks pengusaha lokal, Hifzh Al-Din menekankan pentingnya melakukan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan ajaran Islam, dengan demikian memastikan bahwa usaha mereka mencapai keberkahan dan keadilan.

b. Hifzd An-nafs (perlindungan terhadap kehidupan)

Prinsip hifzh al-nafs bertujuan untuk melindungi jiwa manusia, yang meliputi aspek-aspek seperti kesehatan, keselamatan, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Penerapan prinsip ini mencakup berbagai aspek, termasuk keamanan fisik, kebersihan, kesehatan, dan keselamatan. Yang menekankan pada penciptaan lingkungan yang aman, nyaman, sehat, dan kondusif bagi kualitas hidup pengunjung dan pelaku usaha lokal.

c. Hifzd Al-'aql (perlindungan terhadap akal)

Perlindungan terhadap akal maksudnya adalah untuk mempertahankan dan meningkatkan kemampuan intelektual manusia. Prinsip ini menggaris bawahi pentingnya pendidikan, pengembangan keterampilan, dan akses terhadap informasi yang berharga untuk kemajuan masyarakat. Dalam konteks revitalisasi

Alun-Alun , prinsip ini dapat diterapkan dengan memastikan fungsi dari Alun- Alun sebagai pusat kegiatan ekonomi dan sosial, tetapi juga sebagai lingkungan yang mendorong pertumbuhan intelektual masyarakat. Dalam konteks pelaku usaha lokal, prinsip ini bertujuan untuk memberikan pendidikan, pelatihan, dan lingkungan yang mendukung pengembangan intelektualitas dan keterampilan, sehingga para pelaku usaha dapat menjadi lebih inovatif dan kompetitif dalam menjalankan usahanya.

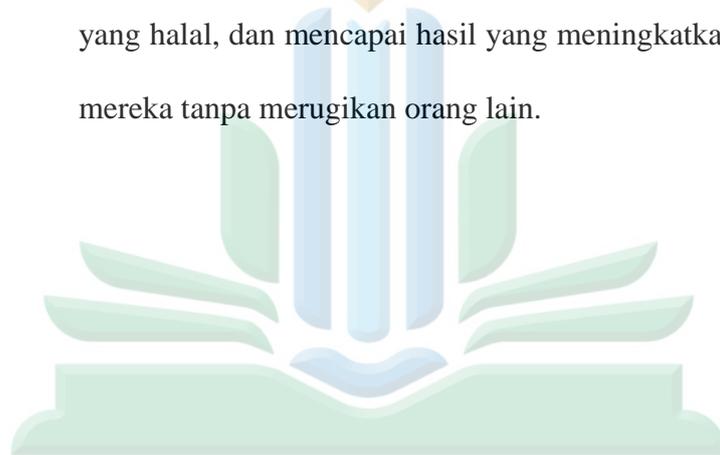
d. Hifzd Al-nasl (perlindungan terhadap keturunan)

Hifzh al-Nasl, atau perlindungan terhadap keturunan, bertujuan untuk menjamin keberlangsungan keturunan, melestarikan nilai-nilai moral, dan menjaga norma-norma keluarga dan sosial. Dalam konteks pelaku usaha lokal, prinsip ini mencakup upaya untuk membangun lingkungan bisnis yang mendorong kesejahteraan keluarga dan generasi mendatang. Hal ini mencakup inisiatif untuk melindungi hak-hak keluarga pelaku usaha, menyediakan pendidikan bagi anak-anak mereka, dan memastikan bahwa bisnis yang dijalankan tidak berdampak buruk pada nilai-nilai moral dan sosial.

e. Hifzd Al-maal (perlindungan terhadap harta dan benda)

Hifzd Al-maal bertujuan untuk memastikan kelangsungan kepemilikan, pengelolaan, dan distribusi aset dengan cara yang

sah dan adil. Dalam konteks revitalisasi alun-alun, prinsip ini berfokus pada pengembangan intelektual dan peningkatan kapasitas para pengusaha dan masyarakat pada umumnya. Para pengusaha didorong untuk memiliki pengetahuan yang memadai untuk mengelola usaha mereka secara efektif, etis, dan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Dalam konteks pengusaha lokal, prinsip ini menjamin bahwa para pelaku usaha memiliki akses terhadap modal, menjalankan usaha mereka dengan cara yang halal, dan mencapai hasil yang meningkatkan kesejahteraan mereka tanpa merugikan orang lain.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji peran infrastruktur alun-alun dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi pengusaha lokal. Infrastruktur publik seperti alun-alun tidak hanya berfungsi sebagai ruang terbuka, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, budaya, dan ekonomi, yang secara signifikan dapat berdampak pada kesejahteraan masyarakat setempat. Mengingat pentingnya peran ini, penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana revitalisasi alun-alun dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Untuk mencapai tujuan ini, pendekatan kualitatif digunakan, yang memungkinkan peneliti untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan karakteristik dan dinamika pengaruh sosial yang tidak dapat ditangkap melalui metode kuantitatif.⁴¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran infrastruktur Alun-Alun Kabupaten Jember terhadap kesejahteraan ekonomi pelaku usaha lokal. Penelitian ini bersifat deskriptif, dengan fokus pada penggambaran kondisi infrastruktur, dampaknya terhadap aktivitas ekonomi, serta tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara,

⁴¹ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023).

sehingga dapat memberikan pemahaman komprehensif tentang fenomena yang diteliti.⁴²

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman yang mendalam mengenai persepsi dan pengalaman para pemangku kepentingan, seperti pelaku usaha lokal, masyarakat sekitar, pengunjung, dan pemerintah daerah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih kaya terkait perubahan yang terjadi setelah revitalisasi alun-alun, yang mungkin tidak dapat diukur hanya dengan data kuantitatif.⁴³

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus sebagai desain utamanya. studi kasus merupakan penelitian intensif dan terperinci mengenai suatu unit atau fenomena tertentu yang terjadi dalam konteks kehidupan nyata. Dalam hal ini, studi kasus difokuskan pada revitalisasi Alun-alun Kabupaten Jember dan dampaknya terhadap kesejahteraan pelaku usaha yang dianalisis dari perspektif maqashid syariah. Studi kasus dianggap sesuai karena penelitian ini fokus pada satu lokasi spesifik, yaitu Alun-Alun Kabupaten Jember, yang telah mengalami renovasi dalam beberapa bulan terakhir. Dengan studi kasus, penelitian dapat mengeksplorasi fenomena secara mendalam dalam konteks tertentu, sehingga hasilnya diharapkan dapat

⁴² Dimas Assyakurrohim et al., "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 1–9, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

⁴³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Syakir Media Press, Cetakan 1, vol. 11 (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021).

memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dampak alun-alun terhadap ekonomi wilayah tersebut.⁴⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.⁴⁵

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.

Penelitian ini dilakukan di Alun-Alun Kabupaten Jember tepatnya kepada UMKM yang berada di sekitar Alun-Alun Jember Nusantara.

Gambar



Gambar. 3.1 Alun-Alun Jember Nusantara

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini menggunakan tehnik Purposive Sampling. Purposive sampling adalah metode pengumpulan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu, seperti karakteristik atau sifat-sifat populasi.

⁴⁴ Assyakurrohim et al., "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif."

⁴⁵ Tim Penyusun Pedoman Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.

Pendekatan ini mempertimbangkan keterbatasan waktu, sumber daya manusia dan keuangan, yang tidak memungkinkan untuk mengumpulkan sampel yang besar dan jauh diteliti.⁴⁶

Adapun kriteria informan yang dijadikan sebagai informan sebagai berikut:

1. Pelaku usaha mikro dan kecil (UMKM) lokal.
2. Telah berdagang di kawasan Alun-Alun Jember sebelum dan/atau sesudah revitalisasi.
3. Merasakan dampak dari perubahan fisik maupun kebijakan pasca revitalisasi.
4. Bersedia diwawancarai.

Peneliti telah menemukan informan yang sudah sesuai kriteria, berikut data informan yang telah dipilih:

1.3 Tabel Data Informan

Nama	Jenis usaha	Berdagang Sejak
Bapak Yudi	Penjual Batagor	2009 (16 tahun)
Bapak Bayu	Pedagang Telur Gulung	2019 (6 tahun)
Bapak Tohir	Pedagang Sempol	2020 (5 tahun)
Ibu Devi	Pedagang Pop Ice	2020 (5 tahun)
Ibu Juhairiyah	Pedagang Kopi	2018 (7 tahun)

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2025

⁴⁶ A. R. Kumara, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Universitas Ahmad Dahlan, 2018.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data kualitatif memerlukan data deskriptif. Hal ini menunjukkan bahwa data terdiri dari fenomena yang dapat diamati yang dapat dikelompokkan atau ditampilkan dalam berbagai format, termasuk catatan lapangan, dokumen, foto, dan artefak.⁴⁷

Beberapa pendekatan utama yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif digunakan dalam prosedur pengumpulan data penelitian ini. Tujuannya adalah untuk menyelidiki data yang komprehensif, relevan, dan kontekstual mengenai pengalaman pemilik usaha lokal setelah Alun-Alun di Kabupaten Jember direvitalisasi. Di antara metode yang digunakan adalah⁴⁸ :

1. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi melalui format tanya jawab antara peneliti dan informan atau subjek. Wawancara digunakan untuk menyelidiki pengalaman, sudut pandang, dan persepsi subjektif para pengusaha terhadap transformasi yang dihasilkan dari revitalisasi alun-alun. Karena wawancara yang dilakukan bersifat semi-terstruktur, peneliti dapat menyiapkan daftar pertanyaan pengarah namun tetap fleksibel untuk menyesuaikan dengan alur pembicaraan.

Adapun metode wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh beberapa data tentang:

- a. Kondisi pelaku usaha lokal sebelum dan sesudah revitalisasi Alun-

⁴⁷ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*.

⁴⁸ Wenny Ino Ischak, Bun Yamin Badjuka, and Zulfiayu, "Modul Riset Keperawatan," vol. 1, 2019.

Alun Kabupaten Jember

- b. Tanggapan atau persepsi pelaku usaha terhadap kebijakan revitalisasi
- c. Strategi adaptasi yang dilakukan oleh pelaku usaha lokal, seperti berpindah lokasi.
- d. Tingkat kesejahteraan pasca revitalisasi
- e. Relevansi kebijakan revitalisasi dengan prinsip-prinsip maqashid syariah

2. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang menggunakan pancaindra supaya mendapatkan informasi yang relevan. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, hasilnya dapat berupa situasi, peristiwa, tindakan, atau perasaan. Observasi dilakukan peneliti untuk melihat langsung di lapangan tepatnya di kawasan alun-alun kabupaten Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data empiris mengenai berbagai aspek yang terkena dampak dari proses revitalisasi, seperti perubahan tatanan ruang, kebersihan dan kenyamanan lingkungan. Selain itu, pengamatan ini juga bermanfaat untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan yang muncul pasca revitalisasi dalam mendukung kehidupan sosial dan ekonomi di kawasan sekitar. Adapun data yang diperoleh tehnik ini yaitu :

- a. Kondisi fisik dan tata ruang setelah di revitalisasi
- b. Dampak revitalisasi terhadap pelaku usaha
- c. Perubahan pola aktivitas pengunjung pasca di revitalisasi

d. Relokasi dan ketidakpastian pelaku usaha setelah di revitalisasi

E. Analisis Data

Analisis data Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menginterpretasikan makna yang diperoleh dari data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tehnik yang digunakan merujuk pada Miles dan Huberman, yaitu terdiri dari 3 tahapan yaitu⁴⁹:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁵⁰ Data yang tidak sesuai (relevan) atau terlalu berlebihan nantinya akan disaring. Sehingga hanya tersaji datayang relevan dengan fokus penelitian yang membantu memudahkan menarik Kesimpulan.

Proses peneliti dilapangan dimulai dengan melakukan observasi langsung di Alun-alun Kabupaten Jember pada berbagai waktu pagi, siang, dan malam untuk melihat aktivitas pedagang, interaksi mereka dengan pengunjung, dan posisi berjualan mereka setelah revitalisasi. Selanjutnya, wawancara mendalam dilakukan dengan lima pelaku usaha lokal yang telah berjualan sebelum revitalisasi, dan proses wawancara didokumentasikan dalam bentuk foto di lapangan dan rekaman audio.

⁴⁹ Halimah Sa'diyah Qomaruddin, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif" Vol. 1, no. NO. 2 (2024): 77–84.

⁵⁰ Kumara, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Data yang diperoleh dari wawancara kemudian ditranskrip dan dikategorikan berdasarkan topik-topik tertentu untuk analisis lebih lanjut.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵¹ Bentuk Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan langsung dari informan dan dokumentasi

Penyajian Data ini tidak hanya memudahkan peneliti dan pembaca untuk memahami pola hubungan antar informasi, tetapi juga membantu mengungkap temuan-temuan signifikan yang mendukung fokus penelitian. Berdasarkan penyajian ini, data yang dikumpulkan secara terstruktur dan dianalisis secara ketat dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan mendukung keabsahan kesimpulan penelitian..

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan data yang telah dipaparkan. kemudian menyusun interpretasi atau pemahaman baru mengenai dampak infrastruktur alun-alun terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah. Penting untuk membedakan informasi dengan membandingkan data dari beberapa sumber (triangulasi) atau jika diperlukan, dengan mengkonfirmasi informasi tersebut.

Kesimpulan juga dimantapkan selama penelitian berlangsung, melalui:

⁵¹ Cahya Renata pitaloka, "Ekonomi Kreatif Jadi Kekuatan Perekonomian Jember."

- a. proses refleksi selama penulisan
- b. tinjauan ulang catatan lapangan
- c. diskusi dan pertukaran ide antar teman untuk mendorong munculnya kesepakatan intersubjektif
- d. upaya menyeluruh untuk menempatkan salinan temuan dalam kumpulan data yang berbeda.

F. Keabsahan data

Bagian ini membahas cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk memastikan keabsahan data yang dikumpulkan di lapangan. Untuk mencapai temuan yang kredibel, sangat penting untuk menggunakan teknik validasi data untuk menilai keandalannya.⁵² Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk membantah tuduhan yang dilontarkan terhadap konsep penelitian kualitatif, yang menyatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan tahapan yang tidak dapat dilepaskan dari kumpulan pengetahuan (body of knowledge) dalam penelitian kualitatif.⁵³

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Pendekatan ini menekankan pentingnya keakuratan dan integritas dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data melalui empat kriteria utama⁵⁴:

⁵² Tim Penyusun Pedoman Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.

⁵³ Kumara, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

⁵⁴ Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, SAGE Publications, Inc, vol. 11, 2019,

1. Credibility (Kredibilitas)

Credibility (Kredibilitas) berfungsi sebagai kriteria untuk menilai kebenaran data dan informasi yang dikumpulkan. Ini berarti bahwa temuan penelitian harus dapat dipercaya oleh semua pembaca dengan cara yang kritis, dan juga oleh responden yang memberikan informasi.

Peneliti menjaga kredibilitas data dengan melakukan triangulasi sumber. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pelaku usaha lokal, observasi lapangan di sekitar Alun-Alun Jember, serta dokumentasi dari media lokal dan instansi pemerintah. Hasil wawancara juga dikonfirmasi kembali kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman mereka secara faktual.

2. Dependability (ketergantungan)

Dependabilitas (ketergantungan) adalah kriteria yang digunakan untuk menilai sejauh mana temuan dari penelitian kualitatif menunjukkan konsistensi hasil ketika dilakukan oleh peneliti yang berbeda pada waktu yang berbeda, asalkan metodologi dan skrip wawancara yang sama digunakan.⁵⁵

peneliti mendokumentasikan semua proses pengumpulan data secara sistematis, yang meliputi pemilihan informan, teknik wawancara, observasi, dan proses analisis. Dengan demikian, jika penelitian ini

<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484>.

⁵⁵ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

direplikasi dalam konteks yang sama, hasil yang diperoleh akan tetap konsisten.

3. Confirmability (konfirmasi)

Konfirmabilitas (kepastian) dalam penelitian kualitatif lebih tepat didefinisikan sebagai konsep intersubjektivitas atau transparansi, yang mengacu pada kesediaan peneliti untuk secara terbuka mengungkapkan proses dan elemen-elemen penelitian mereka, sehingga memungkinkan orang lain atau peneliti lain untuk menilai temuan-temuannya.

Peneliti berupaya menjaga objektivitas dengan melakukan diskusi sejawat, terutama dengan dosen pembimbing dan teman seangkatan, guna menghindari bias pribadi dan memperkaya analisis. Peneliti juga menyimpan dokumen asli seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan sebagai bukti keterlacakan temuan.

4. Transferability (keteralihan)

Transferabilitas adalah kriteria yang menunjukkan tingkat akurasi suatu hasil penelitian. Artinya, kriteria ini digunakan untuk menilai sejauh mana temuan suatu penelitian yang dilakukan pada kelompok tertentu dapat diterapkan pada kelompok lain dalam situasi yang serupa.

Peneliti menyajikan deskripsi kontekstual yang kaya, sehingga temuan dapat dijadikan rujukan dalam konteks yang serupa, khususnya bagi wilayah lain yang tengah menjalankan proyek revitalisasi ruang publik dan menghadapi tantangan kesejahteraan pelaku usaha informal.

G. Tahap – Tahap Penelitian

Tahap penelitian ini memaparkan rencana pelaksanaan penelitian, yang meliputi penelitian pendahuluan, pengembangan desain, proses penelitian yang sebenarnya, dan diakhiri dengan penulisan laporan.⁵⁶ Adapun tahapan yang dipilih oleh peneliti yaitu ada 3, antara lain :

1. Persiapan Pra Lapangan

menyusun proposal penelitian yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Lalu melakukan studi literatur memahami teori-teori terkait infrastruktur publik dan pertumbuhan ekonomi wilayah.

2. Tahapan Pekerja Lapangan

melakukan wawancara semi-terstruktur dengan berbagai informan untuk mendapatkan berbagai sudut pandang mengenai dampak alun-alun. Dan melakukan observasi langsung dilapangan untuk mencatat aktivitas ekonomi yang terjadi di sekitar alun-alun.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses penyaringan terhadap data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan para informan, untuk mengorganisir kalimat-kalimat yang masih tercampur dan tumpang tindih, sehingga menjadi data yang tepat dan akurat.

⁵⁶ Tim Penyusun Pedoman Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Alun-Alun Kabupaten Jember secara terletak di pusat kota, dekat dengan kantor-kantor pemerintahan, area perbelanjaan, masjid jami', dan kantor-kantor perbankan. Sebelum direvitalisasi, alun-alun ini hanya berfungsi sebagai ruang terbuka hijau tanpa penataan yang optimal. Banyak pedagang kaki lima yang beroperasi tanpa aturan, dan kurangnya fasilitas untuk mendukung kegiatan ekonomi dan sosial budaya masyarakat.

Proyek Revitalisasi oleh pemerintah daerah mencakup beberapa element. Antara lain yaitu:

1. Membangun Megatron
2. Memindah dan mempecantik lapangan Voly dan Basket
3. Perbaiki serta peningkatan pencahayaan dan kebersihan
4. Membangun toilet
5. Merelokasi para pedagang kaki lima (UMKM)

Berdasarkan pengamatan dan data lapangan, setelah dilakukan revitalisasi, alun-alun mengalami peningkatan intensitas pengunjung, baik di hari kerja maupun akhir pekan. Kawasan ini kini menjadi lokasi favorit bagi warga Jember untuk melakukan berbagai aktivitas, termasuk olahraga, menikmati kuliner, dan menjadi tempat pilihan ketika timnas Indonesia berlaga di kualifikasi piala dunia.

belakang sosial, memberikan dinamika tersendiri dalam kehidupan ekonomi dan budaya masyarakat.⁵⁸

Secara ekonomi, Jember dikenal sebagai daerah agraris dengan sektor utama di bidang pertanian, perkebunan, dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Selain itu, sektor pariwisata dan ekonomi kreatif juga mengalami pertumbuhan yang signifikan selama satu dekade terakhir. Potensi ini menjadi fondasi penting bagi pengembangan ruang publik yang memfasilitasi kegiatan sosial dan ekonomi, terutama melalui revitalisasi alun-alun. Secara sosial, Jember dikenal sebagai kota pelajar dan pusat pendidikan Islam, yang memiliki banyak institusi pendidikan formal dan pesantren. Masyarakatnya memegang teguh nilai-nilai agama yang kuat, sehingga pembangunan dan kebijakan publik, termasuk revitalisasi ruang publik, harus mempertimbangkan nilai-nilai budaya dan Islam.

2. Selayang Pandang Alun-Alun Jember

Alun-alun Jember, atau dalam ejaan lama disebut "Oen Aloen Ndjember", merupakan ruang terbuka yang dimanfaatkan sebagai fasilitas publik dan terletak di jantung Kota Jember. Sebagai salah satu ikon kota, kawasan ini nyaris tidak pernah sepi dari aktivitas masyarakat. Di balik wajahnya yang kini sedang mengalami proses revitalisasi, tersimpan sejarah panjang yang dapat ditelusuri melalui berbagai arsip kolonial Belanda, seperti catatan Topographische Inrichting serta koleksi Museum

⁵⁸ BPK Perwakilan Provinsi Jawa Timur, "Profil Kabupaten Jember," <https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-jember/>.

Stichting Nationaal dan Museum Van Wereldculturen di Belanda. Sejarawan sekaligus Pembina Perpustakaan dan Museum Boemi Poeger Jember, Yopi Setiyo Hadi, menjelaskan bahwa keberadaan Alun-alun ini mencerminkan tata ruang khas kota-kota tua di Pulau Jawa yang dipengaruhi oleh sistem pemerintahan kolonial dan warisan Mataram Islam.⁵⁹

Secara historis, Alun-alun Jember telah dikenal sejak awal abad ke-19, pada masa ketika wilayah Jember masih merupakan bagian dari Regenskab (Kadipaten) Puger, dan kemudian berkembang menjadi Distrik Jember Afdeeling Bondowoso di era kolonial. Keberadaannya tercatat pula dalam arsip peta administrasi pendudukan Inggris tahun 1817 oleh Thomas Stamford Raffles, yang menunjukkan peran strategis wilayah ini dalam sejarah perkotaan di Jawa Timur. Berdasarkan dokumentasi berupa foto-foto dan struktur kawasan yang masih bertahan sejak era 1920-an, Yopi menilai bahwa kawasan ini memenuhi kriteria sebagai cagar budaya sebagaimana diatur dalam UU Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya serta Perda Kabupaten Jember Nomor 5 Tahun 2016.

Alun-alun Jember dan kawasan sekitarnya memiliki lebih dari dua situs yang diyakini sebagai bagian dari warisan budaya, seperti Masjid Jamik Jember (dibangun 1894, direnovasi 1936), Gedung Garuda, Kantor Pemkab Lama (dibangun 1939–1940), Masjid Baitul Amin dengan

⁵⁹ Alvioniza, "Menengok Alun-Alun Pada Abad Ke 18, Banyak Peninggalan Sejarah Di Alun-Alun Jember," Radar Jember.Jawa Pos.com, 2024.

arsitektur khas Njemberan, Pendopo Bupati, Kantor Pos dengan kotak pos tahun 1896, serta bangunan-bangunan peninggalan kolonial lainnya seperti Penjara Lama, Gereja Katolik Sint Paulus, dan sekolah Eropa. Oleh karena itu, pelestarian kawasan ini tidak hanya bertujuan menjaga peninggalan masa lalu, tetapi juga mengedepankan nilai manfaat (use value), nilai pilihan (optional value), dan nilai keberadaan (existence value), terutama dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan demi kemaslahatan generasi masa kini dan mendatang.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dalam penelitian sangat penting untuk mendukung argumen dan menarik kesimpulan yang kuat. Data yang dikumpulkan melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi harus disajikan secara sistematis untuk memudahkan pemahaman dan analisis. Analisis data yang mendalam akan membantu peneliti dalam memperoleh kesimpulan yang valid dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara serta Observasi dengan beberapa pelaku usaha lokal mengenai revitalisasi Alun-Alun Kabupaten Jember. Berikut adalah fokus penelitian, penyajian data dan beberapa kesimpulan:

1. Peran revitalisasi mendukung aktifitas usaha lokal

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan pelaku usaha setempat, revitalisasi Alun-alun Kabupaten Jember telah menghasilkan perubahan yang signifikan terhadap kondisi fisik dan penataan ruang di

area tersebut. Tampilan kawasan alun-alun menjadi lebih tertata, bersih, dan menarik bagi pengunjung, sehingga meningkatkan daya tarik estetika kota. Namun, dari sudut pandang pelaku usaha, revitalisasi ini juga memiliki beberapa dampak negatif. Para pedagang kecil melaporkan adanya penurunan aktivitas ekonomi dan pendapatan tidak adanya taman bermain anak dan tempat yang kurang rindang. Sebagai contoh, Pak Tohir (46 tahun), seorang penjual sempol, mengatakan bahwa:

“siang dan malamnya agak ngurangi sekarang mas, gak kayak sebelum direnov. Mungkin karena tidak adanya tempat bermain anak mas.”⁶⁰

Hal ini diperkuat dengan pendapat dari ibu devi seorang penjual es yang mengatakan sebagai berikut :

“anak sebelum direnov mas, diatas itu kan rindang mas. jadi orang-orang itu bisa duduk disana. memang gak ditebang semua, tapi yang saat ini kurang rindang. Jadi pengunjung menurut saya mengurang”⁶¹

setelah revitalisasi, tempat berjualan yang dan strategis dipindahkan, sehingga menyulitkan pengunjung untuk mengakses dagangannya. Demikian pula, bapak Bayu (36 tahun) penjual telur gulung, menyatakan bahwa aturan yang ketat memaksanya untuk mencari lokasi baru yang lebih jarang dikunjungi, yang mengakibatkan penurunan penjualan secara drastis.

”kalo masih diatas itu banyak pelanggan saya mas, pas dipindah itu menurun pendapatan mas, tapi sekarang alhamdulillah wes mulai membaik mas walaupun gak sama tapi bisa mencukupi”⁶²

⁶⁰ Bapak Tohir, “Hasil Wawancara Dengan Pelaku Usaha Lokal,” 28 April 2025.

⁶¹ Ibu Devi, “Hasil Wawancara Dengan Pelaku Usaha Lokal,” n.d., 20 April 2025.

⁶² Bapak Bayu, “Hasil Wawancara Dengan Pelaku Usaha Lokal,” n.d., 28 April 2025.

Pelaksanaan peraturan bagi para pelaku usaha di kawasan Alun-Alun Kabupaten Jember dilakukan secara ketat dan berkesinambungan oleh Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP). Di bawah peraturan baru pasca revitalisasi, para pelaku usaha lokal dilarang berjualan di area pelataran alun-alun yang sebelumnya menjadi sumber pendapatan utama mereka. Kebijakan ini berdampak signifikan terhadap keberlangsungan usaha mereka.

Salah satu contoh nyata dari dampak kebijakan ini adalah Ibu Juhairiyah, seorang pedagang kopi malam hari yang sebelumnya memiliki banyak pelanggan karena lokasinya yang strategis di alun-alun. Setelah revitalisasi, ia dan pedagang lainnya direlokasi ke area di depan deretan bank di seberang alun-alun. Meskipun ia tetap menjual dagangannya, Ibu Juhairiyah melaporkan adanya penurunan jumlah pelanggan, karena lokasi yang baru lebih jarang dikunjungi dan tidak mudah dijangkau oleh pengunjung alun-alun.

”pendapatan saya semenjak direnov, saya dipindah didepan deretan bank mas, jadi orang yang dari alun-alun harus nyabrang dulu kalo mau ngopi”⁶³

Bapak Tohir membenarkan itu beliau mengatakan hal yang sama dengan bu juhairiyah.

”sekarang kalo malam itu dijaga satpol pp mas, gak boleh berjualan diatas (latar alun-alun), soalnya dijaga betul sama satpol pp. Jadi kasian temen-temen yang jual kopi mas”⁶⁴

⁶³ Ibu Juhairiyah, “Hasil Wawancara Dengan Pelaku Usaha Lokal,” n.d., 28 April 2025.

⁶⁴ Bapak Tohir, “Hasil Wawancara Dengan Pelaku Usaha Lokal.”

Namun, para pedagang tidak sepenuhnya pasrah dengan situasi ini. Menjelang malam, sekitar jam 9 malam atau lebih, beberapa dari mereka mulai kembali ke area alun-alun yang ramai untuk melanjutkan penjualan mereka. Mereka beralasan bahwa jika terus berjualan di lokasi yang kurang strategis, pendapatan mereka akan stagnan dan tidak mengalami peningkatan. Dengan pindah ke tempat dulu yang strategis, mereka berharap dapat meningkatkan kondisi ekonomi harian mereka, bahkan jika itu berarti mengambil risiko ditegur atau ditindak oleh pihak berwenang. Ibu Juhairiyah membeberkan bahwasannya dia tidak berani jika tidak ada temennya untuk pindah ke tempat yang dulu.

*"kalo sudah jam 9 keatas itu mas baru pindah ke sini saya mas (tempat yang dulu). Saya awalnya gak berani cuman karena yang selatan berani naik mas, akhirnya saya jugak ikut naik."*⁶⁵

Pedagang kopi di malam hari juga berdampak dengan dipindahkannya tempat yang dulu strategis yaitu di latar alun-alun sekarang pindah didepan deretan bank sebrang alun-alun. Ibu juhairiyah contohnya yang dulu langganannya banyak sebelum direnovasi, namun sekarang agak berkurang.

*"semenjak di renov berkurang pendapatan mas, dulu normalnya 350 ribu, sekarang gak sampek kadang mas, kadang 150 ribu itu dari sore mas sampek malam."*⁶⁶

Para pelaku usaha lokal merasakan dampak yang beragam setelah dilakukan revitalisasi Alun-alun Kabupaten Jember. Ada yang mengalami penurunan penghasilan karena lokasi berjualannya dipindah, sehingga

⁶⁵ Juhairiyah, "Hasil Wawancara Dengan Pelaku Usaha Lokal."

⁶⁶ Juhairiyah.

menjadi lebih sepi dibandingkan sebelum revitalisasi, ketika alun-alun masih ramai pengunjung.

Namun, terdapat pula pelaku usaha yang tidak mengalami perubahan signifikan dalam pendapatannya, baik sebelum maupun setelah revitalisasi dilakukan. Salah satunya adalah Bapak Yudi (45 tahun) penjual batagor, yang telah berjualan di Alun-alun Kabupaten Jember sejak tahun 2009. Beliau menyampaikan pernyataan sebagai berikut:

“Diatas sama dibawah sama saja mas, malah enakan dibawah orang kalo beli gausah parkir lalu jalan ke kita cukup berhenti didepan. Siang agak sepi mas kalo malam rame mas, kalo event tidak seberapa membantu penjualan. kalo pas nobar itu yang rame mas, bisa cepet pulang saya”⁶⁷

Sejak diresmikannya revitalisasi pada bulan Desember, telah diselenggarakan beberapa event di Alun-alun Kabupaten Jember. Namun, event-event tersebut tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan para pelaku usaha lokal. Sebaliknya, kegiatan nonton bareng (nobar) justru menjadi momen yang paling berpengaruh terhadap pendapatan mereka. Seluruh informan yang diwawancarai menyampaikan hal serupa ketika ditanya mengenai kondisi saat diadakannya nobar di alun-alun tersebut.

Bapak Bayu (36 tahun), seorang penjual telur gulung, menuturkan pengalamannya saat ada kegiatan nonton bareng (nobar) di Alun-alun Kabupaten Jember. Ia mengatakan:

“Kalau pas nobar itu biasanya saya bisa pulang lebih awal, Mas. Soalnya rame banget, jualan saya bisa habis lebih cepat dari

⁶⁷ Bapak Yudi, “Hasil Wawancara Dengan Pelaku Usaha Lokal,” 28 April 2025.

biasanya. Memang paling ramai itu kalau ada nobar.”⁶⁸

Pernyataan Bapak Bayu tersebut juga diperkuat oleh Ibu Juhairiyah (42 tahun), seorang penjual kopi yang sudah lama berjualan di kawasan alun-alun. Beliau menyampaikan hal serupa terkait keramaian saat kegiatan nobar berlangsung:

“Kalau ada nobar, alhamdulillah Mas, dagangan saya cepat laku. Orang-orang nonton bola biasanya sambil ngopi, jadi pas banget. Jauh lebih rame dibanding hari-hari biasa atau event lain.”⁶⁹

Setiap ada Event, even nobar adalah event yang ditunggu-tunggu oleh para pelaku usaha lokal, dan apabila indonesia masuk piala dunia, mungkin alun alun akan semakin ramai, dan sangat membawa keberuntungan bagi pelaku usaha lokal.

Namun, Bapak Rizqi Kepala Bidang Prasarana dan Sarana Utilitas Umum (PSU) Dinas Cipta Karya menegaskan bahwasannya tujuan alun-alun direvitalisasi adalah untuk menampilkan ikon Jember lebih baik lagi

*“tujuan utamanya yaitu menampilkan ikon Jember lebih baik lagi, seperti merapikan jogging track, membangun media informasi Videotron dan masih banyak lainnya.”*⁷⁰

Dan pemerintah sendiri sudah mempertimbangkan serta melibatkan para pelaku usaha lokal yang sudah lama berjualan di alun-alun Jember Nusantara perihal penempatan atau relokasi. Karena memang dari dulu pelaku usaha lokal berjualan di sekitar alun-alun bukan di dalam atau dilatar alun-alun kabupaten Jember Nusantara.

⁶⁸ Bayu, “Hasil Wawancara Dengan Pelaku Usaha Lokal.”, 28 April 2025

⁶⁹ Juhairiyah, “Hasil Wawancara Dengan Pelaku Usaha Lokal.”, 28 April 2025

⁷⁰ Bapak Rizki, “Hasil Wawancara Dengan Pelaku Usaha Lokal.”, 23 Juni 2025.

2. Implementasi prinsip syariah Mensejahterakan Pelaku Usaha Lokal

Dalam penelitian ini, maqashid syariah digunakan sebagai landasan untuk mengevaluasi sejauh mana revitalisasi Alun-Alun Kabupaten Jember berperan dalam mensejahterakan pelaku usaha lokal. Lima prinsip utama maqashid syariah hifdz ad-din (menjaga Agama) , hifdz an-nafs (menjaga Jiwa), hifdz al-‘aql (Menjaga Akal), hifdz an-nasl (Menjaga Keturunan), dan hifdz al-maal (Menjaga Harta) menjadi parameter untuk mengkaji dampak revitalisasi terhadap aspek spiritual, sosial, dan ekonomi para pedagang.

Ketika peneliti melakukan wawancara mendalam dengan para pelaku usaha di sekitar Alun-Alun Kabupaten Jember, ditemukan bahwa mayoritas informan tidak mengetahui atau memahami istilah “Maqāṣid Syariah”. Namun, ketika peneliti menjelaskan lima prinsip dasarnya yaitu menjaga agama (hifz ad-dīn), jiwa (hifz an-nafs), akal (hifz al-‘aql), keturunan (hifz an-nasl), dan harta (hifz al-māl) barulah informan mulai mengerti dan mengaitkan prinsip-prinsip tersebut dengan kondisi nyata yang mereka alami. Salah satu informan Bapak Yudi, seorang pedagang Batagor, mengatakan:

"Saya tidak tahu apa itu maqasid itu, tapi kalau soal rejeki halal, ibadah tenang, bisa sekolahkan anak, dan hidup sehat, ya itu yang saya cari tiap hari".⁷¹

Pernyataan ini menunjukkan bahwa meskipun mereka tidak akrab secara terminologi, nilai-nilai yang terkandung dalam Maqāṣid Syariah secara substantif sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka sehari-

⁷¹ Yudi, “Hasil Wawancara Dengan Pelaku Usaha Lokal.”

hari. Mereka memperjuangkan keberlangsungan usaha bukan hanya demi pendapatan, tetapi juga demi keberlangsungan keluarga, kesehatan, ketenangan batin, dan ibadah yang lebih khusyuk.

Adapun analisis berikut menjelaskan bagaimana kondisi ini dilihat dari perspektif maqāsid syariah.

a. Perlindungan terhadap Agama (*Hifz Ad-Din*).

Menjaga agama (*Hifz Ad-Din*) tidak hanya mencakup ibadah semata, tetapi juga mencakup menjaga keimanan dan nilai-nilai moral dalam semua aspek kehidupan, termasuk mencari mata pencaharian yang halal dan berkah. Sebagaimana bunyi Al-Qur'an surat Al- Baqarah Ayat 172 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, makanlah apa-apa yang baik yang Kami anugerahkan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah jika kamu benar-benar hanya menyembah kepada-Nya”. (QS; Al-Baqarah : 172)⁷²

Ayat ini menegaskan pentingnya mencari dan mengonsumsi rezeki yang *thayyib* (halal dan baik). Jika pelaku usaha kehilangan akses terhadap usaha yang halal, ini dapat memaksa mereka ke jalan yang tidak halal, yang bertentangan dengan perintah Allah. Bila ini tidak ditanggulangi, bisa timbul efek domino: mereka terdorong ke praktik usaha yang tidak sesuai syariat (misalnya utang riba, penipuan, dll),

⁷² Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, “Qur'an Kemenag.”

dan ini mengancam nilai maqashid syariah, khususnya Hifz ad-Din (menjaga agama).

Dalam konteks revitalisasi Alun-alun Kabupaten Jember, para pengusaha lokal yang selama ini bergantung pada kegiatan perdagangan publik menghadapi tekanan dan keterbatasan yang signifikan. Contoh Ibu Juhairiyah seorang pedagang kopi yang menyatakan:

*“Saya ini dagang dari dulu di sini, niatnya cari rezeki yang halal, nggak mau ngemis, nggak mau utang yang riba. Tapi sekarang makin susah, dijaga satpol PP, penghasilan turun, kadang mikir juga sampai kapan bisa bertahan begini”.*⁷³

Banyak dari mereka yang merasa tidak diikutsertakan dalam proses revitalisasi dan tidak memiliki ruang yang memadai untuk mempertahankan bisnis mereka. Situasi ini menimbulkan kecemasan dan ketidakpastian mengenai mata pencaharian mereka di masa depan. Ketika seseorang kehilangan akses ke sumber pendapatan yang sah, ada risiko yang lebih tinggi untuk melakukan tindakan yang bertentangan dengan hukum agama, seperti terlibat dalam utang riba, melakukan penipuan, atau menyerah pada keputusan, yang dapat berdampak buruk pada keimanan mereka. Keadaan ini tidak hanya mengancam stabilitas ekonomi, tetapi juga integritas spiritual dan nilai-nilai agama yang mendasari cara hidup masyarakat. Oleh karena itu, memastikan keberlangsungan usaha yang halal bagi pengusaha kecil di ruang publik seperti alun-alun merupakan komponen penting

⁷³ Juhairiyah, “Hasil Wawancara Dengan Pelaku Usaha Lokal.”

dalam upaya menegakkan hifz ad-din dalam kerangka Maqasid Syari'ah.

b. Perlindungan terhadap Jiwa (*Hifz an-Nafs*)

Islam mengamanatkan perlindungan terhadap kehidupan dan keselamatan manusia (*hifz al-nafs*) sebagai tujuan utama dalam Maqasid Syari'ah. Dalam konteks ini, tekanan ekonomi yang dihadapi para pedagang pasca revitalisasi Alun-alun Kabupaten Jember dapat menurunkan kualitas hidup mereka secara signifikan. Beban mental yang berasal dari hilangnya pendapatan, kecemasan akan masa depan yang tidak menentu, dan ketidakpastian dalam mencari nafkah dapat menyebabkan gangguan psikologis seperti stres, kelelahan emosional, dan bahkan depresi. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an pada surat An-Nisa Ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ

تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.⁷⁴

Frasa "jangan membunuh dirimu" tidak hanya mencakup larangan bunuh diri secara fisik, tetapi juga larangan membiarkan diri atau

⁷⁴ Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, “Qur'an Kemenag.”

orang lain berada dalam tekanan hidup yang membinasakan, baik secara mental maupun ekonomi. maka hal ini mengarah pada kondisi yang bertentangan dengan prinsip hifz al-nafs. Kebijakan yang tidak mempertimbangkan aspek kemanusiaan bisa menjadi bentuk "pengabaian" terhadap kehidupan mereka.

Meskipun secara eksplisit para informan tidak mengeluhkan secara detail kondisi mental mereka, namun pernyataan bapak Bayu penjual telur gulung sebagai berikut:

"aslinya ya gak enak mas, tapi disyukuri aja mas. Pokok cukup buat belanja,"⁷⁵

menunjukkan adanya penekanan emosional dan penyesuaian paksa terhadap kondisi ekonomi yang sulit. Ungkapan ini menunjukkan keberadaan tekanan batin yang ditutupi dengan sikap tawakal, yang secara tidak langsung menunjukkan adanya kondisi yang mengancam kualitas hidup dan stabilitas jiwa.

Kesehatan fisik dan mental para pelaku usaha terancam ketika akses terhadap pekerjaan utama mereka dibatasi atau dilarang, tanpa adanya solusi alternatif yang adil dan manusiawi dari pihak berwenang. Dalam jangka panjang, situasi ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada stabilitas keluarga dan lingkungan sosial di sekitarnya. Ketika kebijakan publik gagal mempertimbangkan dimensi sosial dan kemanusiaan secara komprehensif, maka hak dasar untuk mendapatkan kualitas hidup

⁷⁵ Bayu, "Hasil Wawancara Dengan Pelaku Usaha Lokal."

yang layak menjadi terabaikan. Pengabaian ini secara tidak langsung merepresentasikan pengabaian terhadap prinsip *hifz al-nafs*, yang menekankan pentingnya menjaga keselamatan, kesehatan, dan martabat manusia dalam segala aspek kehidupan.

c. Perlindungan terhadap Akal (*Hifz al-'Aql*)

Memelihara akal (*hifz al-'aql*) dalam kerangka Maqasid Syari'ah mencakup upaya untuk melindungi individu dari keadaan yang dapat mengganggu stabilitas kognitif, kejernihan mental, dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang rasional. Dalam konteks revitalisasi Alun-Alun Kabupaten Jember, keterbatasan ekonomi yang dihadapi oleh para pedagang kecil akibat menurunnya pendapatan secara langsung mempengaruhi konsentrasi, ketajaman kognitif, dan kapasitas mereka untuk mengelola usaha secara efektif. Situasi ini juga membatasi akses mereka terhadap informasi, pelatihan, dan kesempatan pengembangan diri yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Allah Menjelaskan didalam Al-Qur'an di Surat An-Nahl Ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.”⁷⁶

⁷⁶ Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, “Qur'an Kemenag.”

Ayat ini menegaskan bahwa Allah menciptakan manusia dengan potensi akal, serta alat untuk belajar (pendengaran dan penglihatan), yang semuanya bertujuan agar manusia menjadi makhluk bersyukur yakni aktif, berpikir, dan produktif. Ketika pelaku usaha kecil tidak punya kesempatan untuk berkembang, dan hanya fokus bertahan hidup karena tekanan ekonomi, potensi akal mereka terhambat. Ini bisa memutus akses terhadap pengembangan diri, kreativitas, dan inovasi yang merupakan perwujudan dari rasa syukur atas nikmat akal dan pancaindra.

Ibu Juhairiyah sempat memutar pemikirannya karena bahan kulakannya harganya banyak yang naik serta pembatasan tempat berdagang oleh satpol PP.

“saya itu bingung mas, sekarang dijaga satpol PP, apalagi bahan-bahan naik sekarang mas, saya aslinya gak tega jual kopi harganya Rp. 5.000, tapi mau gimana lagi mas”⁷⁷

Kondisi ini membuatnya sulit untuk mengambil keputusan yang rasional dalam mengelola usaha, sekaligus menjaga keberlangsungan bisnis kecilnya.

Waktu, tenaga, dan sumber daya mental mereka sepenuhnya tersita untuk memenuhi kebutuhan dasar dan bertahan hidup di tengah tekanan ekonomi yang tidak menentu. Jika situasi ini terus berlanjut, maka akan menyebabkan stagnasi intelektual dan penurunan kapasitas produktif, yang selanjutnya akan melemahkan daya saing mereka di

⁷⁷ Juhairiyah, “Hasil Wawancara Dengan Pelaku Usaha Lokal.”

sektor bisnis. Hal ini tentu bertentangan dengan semangat Islam yang mendorong *tafaqquh fīd-dīn* (memperdalam ilmu agama) dan *i'mar al-'aql* (penggunaan akal secara sehat dan konstruktif) sebagai fondasi peradaban dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, memastikan keberlangsungan usaha mikro di ruang publik seperti alun-alun juga harus dilihat sebagai bagian dari upaya melindungi dan memberdayakan akal dalam perspektif syariah.

d. Perlindungan terhadap Keturunan (*Hifz An-Nasl*)

Prinsip menjaga nasab dalam Maqasid Syari'ah menggaris bawahi pentingnya menjamin keberlangsungan keturunan, yang mencakup jaminan stabilitas keluarga, pendidikan anak, dan stabilitas rumah tangga. Dalam Islam seorang kepala keluarga itu wajib hukumnya untuk menunaikan Nafkah kepada keluarganya. Sebagaimana hadist Rosulullah SAW Yang berbunyi:

كَفَى بِالْمَرْءِ إِثْمًا أَنْ يُضَيِّعَ مَنْ يَفُوتُ (رواه النسائي)

Artinya : “Amat besar dosa seseorang, apabila ia menya-nyiakan nafkah orang- orang yang menjadi tanggung jawabnya” (HR. An-Nasai)⁷⁸

Ketika penghasilan utama keluarga terganggu karena terbatasnya akses terhadap peluang usaha seperti yang dialami oleh para pedagang pasca revitalisasi Alun-Alun Jember-konsekuensi langsungnya adalah menurunnya kesejahteraan anak dan kualitas hidup keluarga secara

⁷⁸ M. Said, *101 Hadist Hadist Luhur* (Surabaya: Putra Al-Ma'arif, 2007).

keseluruhan.

Bapak Tohir menjelaskan bahwa setelah direvitalisasi penertiban pedagang itu berimbas kepada pedagang kopi.

“kasian penjual kopi mas, daridulu kan jualannya diatas, terus dipindah didepan Bank itu, ya agak sepi emang mas”⁷⁹.

Dalam jangka panjang, situasi ini menimbulkan risiko terhadap ketahanan keluarga dan menghambat perkembangan generasi mendatang. Skenario ini bertentangan dengan nilai-nilai syariat Islam yang secara eksplisit mengamankan perlindungan terhadap keturunan baik dari segi fisik, mental, maupun pendidikan. Oleh karena itu, kebijakan publik yang tidak mempertimbangkan dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga dan masa depan anak dapat dianggap tidak sejalan dengan prinsip menjaga nasab.

e. Perlindungan terhadap Harta (*Hifz al-Mal*)

Prinsip menjaga harta benda (*Hifz al-Mal*) dalam kerangka

Maqasid Syari'ah sangat relevan dalam konteks ini. Para pelaku usaha kecil di sekitar Alun-Alun Jember telah mengalami kerugian material akibat penurunan pendapatan dan pembatasan kegiatan usaha mereka setelah upaya revitalisasi. Kurangnya kompensasi yang memadai dan tidak adanya program pemberdayaan alternatif dari pihak berwenang mempengaruhi keadaan ekonomi para pedagang ini. Situasi ini menyebabkan kerugian.

Bapak Bayu merasakan penurunan dari segi pendapatan hingga

⁷⁹ Bapak Tohir, “Hasil Wawancara Dengan Pelaku Usaha Lokal.”

pelanggan setianya.

“Dulu sebelum dipindah, saya bisa bawa pulang Rp200 ribu keatas. Sekarang kadang gak nyampe, padahal kebutuhan terus naik. Barang-barang, langganan jugak sudah ngurangin.”⁸⁰

Kondisi tersebut tidak hanya melanggar prinsip perlindungan hak kepemilikan dan pengelolaan harta, tetapi juga bertentangan dengan nilai-nilai syariah yang memandang harta sebagai amanah yang harus dijaga, dikelola, dan dimanfaatkan secara adil. Dalam kerangka ini, pemberdayaan pelaku usaha kecil harus menjadi bagian integral dari kebijakan publik untuk memastikan keberlangsungan usaha halal dan keadilan sosial.

Namun, menegaskan pentingnya mencari nafkah secara halal dan menjaga hasil usaha sendiri sebagai bagian dari menjaga harta dan keberkahan dalam hidup. Sebagaimana makna hadist ini:

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ

السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
(رواه البخاري)

Artinya : *“Tidak ada makanan yang dimakan seseorang yang lebih utama (berkah) daripada makanan hasil kerja tangannya sendiri”.*

(Hr. Bukhori Muslim).⁸¹

Hadis ini menunjukkan bahwa memberi ruang dan perlindungan kepada pelaku usaha kecil bukan hanya urusan ekonomi, tapi juga

⁸⁰ Bayu, “Hasil Wawancara Dengan Pelaku Usaha Lokal.”

⁸¹ Said, *101 Hadist Hadist Luhur*.

bagian dari menjaga syariat. karena mereka sedang mengusahakan nafkah yang halal, yang menurut Nabi adalah cara terbaik memperoleh rezeki. Membiarkan mereka kehilangan usaha tanpa solusi adalah bentuk pengabaian terhadap prinsip perlindungan harta dan keberkahan rezeki dalam Islam.

C. Pembahasan Temuan

1. Peran Revitalisasi Alun-Alun dalam Mendukung Aktivitas Usaha Lokal

Revitalisasi Alun-alun Kabupaten Jember secara umum dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas ruang publik dan tata kota. Namun, revitalisasi ini memberikan dampak yang dilematis bagi para pelaku usaha lokal. Di satu sisi, pembangunan infrastruktur dan penataan ruang yang baru dapat menciptakan lingkungan yang lebih rapi dan estetis, yang berpotensi menarik lebih banyak pengunjung. Di sisi lain, banyak pengusaha usaha lokal yang mengalami penurunan pendapatan akibat terbatasnya akses ke area perdagangan dan keterbatasan ruang usaha setelah penataan ulang. Temuan lapangan menunjukkan bahwa para pedagang yang sebelumnya menempati area utama alun-alun sekarang diharuskan untuk pindah ke lokasi yang kurang strategis, seperti di depan bank atau di pinggir jalan. Hal ini mengakibatkan penurunan intensitas transaksi dan penurunan pendapatan harian mereka. Bapak Tohir, seorang pedagang sempol, mengungkapkan bahwa beberapa penjual kopi yang biasanya berjualan di area dalam kini dipindahkan ke luar, yang menyebabkan penurunan volume penjualan mereka.

“kasian penjual kopi mas, daridulu kan jualannya diatas, terus dipindah didepan Bank itu, ya agak sepi emang mas”⁸².

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun revitalisasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas ruang publik, kurangnya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan strategi perlindungan yang tidak memadai untuk usaha kecil mengakibatkan ketidakseimbangan manfaat. Revitalisasi belum sepenuhnya berpihak pada pengusaha lokal, sehingga peran mereka dalam mendukung kegiatan usaha masih terbatas dan perlu dievaluasi lebih lanjut.

Di antara kelima informan, terlihat jelas bahwa para pengusaha memiliki latar belakang ekonomi yang sama, sangat bergantung pada sektor informal dan ruang publik sebagai mata pencaharian utama mereka. Mereka memanfaatkan alun-alun kota tidak hanya sebagai tempat usaha, namun juga sebagai pusat kegiatan sosial dan interaksi masyarakat yang mengikat warga. Akibatnya, perubahan yang dibawa oleh revitalisasi secara langsung berdampak tidak hanya pada pendapatan mereka, tetapi juga pada keberlanjutan bisnis dan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Dinas terkait menginformasikan kepada peneliti bahwasannya revitalisasi alun-alun agar supaya bisa dimanfaatkan bagi masyarakat luas buka terfokus pada pelaku usaha lokal. Dan pemerintah berusaha berbuat adil ke semua lapisan masyarakat. Pada dasarnya dari dulu pelaku usaha lokal memang terletak dibawah atau disekitar alun-alun bukan didalam.

⁸² Bapak Tohir, “Hasil Wawancara Dengan Pelaku Usaha Lokal.”

Namun pada kebijakan Bupati sebelumnya (tahun 2019-2024) para pelaku usaha lokal dipindah ke atas atau didalam alun alun itu karena ada beberapa faktor yaitu:

- a. Mempercepat ekonomi pasca Covid
- b. Merenovasi jalan disekitar jalan Kartini

Covid 19 yang telah berlangsung selama 3 tahun 3 bulan di Indonesia sangat berdampak pada masyarakat, khususnya warga kabupaten Jember. Dan untuk memperbaiki tersebut Bupati sebelumnya mengintruksikan pelaku usaha lokal untuk berjualan diatas atau didalam alun-alun. Dan sering mengadakan event-event seperti pasar malam di alun-alun sehingga alun-alun terlihat sangat ramai. Namun setelah event itu selesai alun-alun kabupaten Jember terlihat kurang menarik, baik dari sampah yang berserakan, rumput yang gersang dan sebagainya.

Maka dengan itu pemerintah berkeinginan untuk memperbaiki dengan cara menampilkan ikon Kabupaten Jember yang lebih baik lagi dengan Alun-Alun Jember Nusantara.

Pemerintah berinisiatif untuk membangun Jl. Kartini akan dibangun seperti Jl. Malioboro di Jogjakarta dan nantinya para pelaku usaha lokal nantinya akan ditempatkan disana. Agar para pelaku usaha lokal bisa tumbuh kedepannya.

2. Implementasi Prinsip Syariah dalam Mensejahterakan Pelaku Usaha Lokal

Jika dikaji dalam kerangka Maqasid Syari'ah, kondisi ini menunjukkan adanya ketidak sesuaian terhadap beberapa tujuan pokok syariah, seperti

hifz ad-din (menjaga agama), *hifz al-'aql* (menjaga agama), *hifz al-nafs* (menjaga jiwa), *hifz al-mal* (menjaga harta), dan *hifz al-nasl* (menjaga keturunan). Ketika sebuah kebijakan publik, seperti revitalisasi alun-alun, tidak mempertimbangkan nasib kelompok pelaku usaha secara adil, maka hal tersebut berpotensi menciptakan ketimpangan sosial.

a. Hifz Ad-Din.

Keterbatasan akses para pelaku usaha menimbulkan tekanan ekonomi yang dapat mendorong pelaku usaha kepada alternatif yang tidak sesuai syariah. Hal ini dapat berisiko terhadap keimanan dan nilai-nilai moral. Sebagaimana dinyatakan dalam QS. Al-Baqarah ayat 172, manusia diperintahkan untuk mengonsumsi rezeki yang halal dan thayyib.

Jika pelaku usaha kehilangan akses terhadap usaha yang halal, ini dapat memaksa mereka ke jalan yang tidak halal, yang bertentangan dengan perintah Allah. Bila ini tidak ditanggulangi, dikhawatirkan mereka bisa terdorong ke praktik usaha yang tidak sesuai syariat (misalnya utang riba, penipuan, dll), dan ini mengancam nilai maqashid syariah, khususnya Hifz ad-Din (menjaga agama).

b. Hifz An-Nafs

Tekanan ekonomi menyebabkan stres, kelelahan mental, dan bahkan depresi. Ayat dalam QS. An-Nisa: 29 menegaskan larangan membunuh diri, yang juga mencakup larangan terhadap kondisi hidup yang merusak secara psikis. Kesehatan fisik dan mental para pelaku

usaha terancam ketika akses terhadap pekerjaan utama mereka dibatasi atau dilarang, tanpa adanya solusi alternatif yang adil dan manusiawi dari pihak berwenang. Dalam jangka panjang, situasi ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada stabilitas keluarga dan lingkungan sosial di sekitarnya.

c. Hifz Al-‘Aql

Pendapatan yang menurun membatasi peluang pengembangan diri, baik secara keilmuan maupun keterampilan. Ini menghambat produktivitas dan kapasitas intelektual pelaku usaha. Ketika pelaku usaha kecil tidak punya kesempatan untuk berkembang, dan hanya fokus bertahan hidup karena tekanan ekonomi, potensi akal mereka terhambat. Ini bisa memutus akses terhadap pengembangan diri, kreativitas, dan inovasi yang merupakan perwujudan dari rasa syukur atas nikmat akal dan pancaindra.

d. Hifz An-Nasl

Gangguan terhadap stabilitas ekonomi keluarga berimbas langsung pada kualitas hidup kesejahteraan rumah tangga mereka. Tanggung jawab memberi nafkah adalah suatu kewajiban bagi kepala keluarga. Dalam jangka panjang, situasi ini menimbulkan risiko terhadap ketahanan keluarga dan menghambat perkembangan generasi mendatang. Skenario ini bertentangan dengan nilai-nilai syariat Islam yang secara eksplisit mengamankan perlindungan terhadap keturunan baik dari segi fisik, mental, maupun pendidikan.

e. Hifz Al- Mal

Banyak pelaku usaha mengalami penurunan pendapatan akibat relokasi paksa dan penurunan pelanggan. Kurangnya dukungan atau solusi dapat memperburuk kondisi mereka. Mereka sedang mengusahakan nafkah yang halal, yang menurut Nabi adalah cara terbaik memperoleh rezeki. Membiarkan mereka kehilangan usaha tanpa solusi adalah bentuk pengabaian terhadap prinsip perlindungan harta dan keberkahan rezeki dalam Islam.

Namun jika kita melihat dengan apa yang telah dilakukan, dipersiapkan dan direncanakan pemerintah tujuannya adalah mensejahterakan lapisan masyarakat jember. Supaya warga kabupaten Jember sama-sama menikmati revitalisasi alun-alun dengan wajah barunya. Jika melihat demikian kebijakan pemerintah memenuhi prinsip-prinsip syariah yang mana nantinya akan sejahtera dan tetap melakukan aktifitas usahanya yang halal demi menafkahi keluarga, memberikan pendidikan yang berkualitas, menabung dihari tua untuk biaya pendidikan maupun ibadah haji atau umroh. Serta terhindar dari bank tetel (rentenir).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Revitalisasi Alun-alun Kabupaten Jember telah menghasilkan perubahan yang signifikan baik dari segi fisik maupun estetika kawasan perkotaan. Namun, memberikan hasil yang kurang positif bagi para pelaku usaha lokal yang selama ini bergantung pada kegiatan ekonomi di alun-alun. Karena pada tahun atau kebijakan sebelumnya pelaku usaha lokal ditempatkan diatas atau didalam alun-alun. Namun asalnya dari dulu memang ditempatkan dibawah atau dikawasan alun-alun. Revitalisasi sendiri tujuannya untuk masyarakat luas, itdak hanya untuk pelaku usaha. Dan nantinya pemerintah menyiapkan renovasi Jl. Kartini yang akan dimiripkan seperti di Jl. Malioboro Jogjakarta.
2. Para pengusaha lokal mengalami penurunan pendapatan setelah revitalisasi, yang disebabkan oleh pembatasan ruang dagang, peraturan yang lebih ketat. Banyak pedagang kecil yang kehilangan lokasi berdagang dan terpaksa pindah ke tempat yang kurang strategis. Dan memang pada dasarnya sebelum Covid-19 melanda pelaku usaha lokal sudah berada dibawah atau dikawasan alun-alun bukan ditempat diatas. Setelah covid-19 melanda pemerintah menempatkan pelaku usaha lokal di atas atau di dalam alun-alun. Dari perspektif maqashid syariah, situasi ini mengindikasikan bahwa kebijakan revitalisasi belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip perlindungan syariah

jika hanya melihat kepada kesimpulan pelaku usaha lokal. Namun jika kita melihat dari kebijakan pemerintah kita bisa menyimpulkan kebijakannya bisa memenuhi kesejahteraan pelaku usaha juga masyarakat luas.

B. Saran-saran

1. Dalam upaya menanggapi dampak revitalisasi terhadap pelaku usaha lokal, pemerintah perlu mempercepat rencana renovasi Jalan Kartini yang diharapkan menjadi kawasan wisata belanja mirip Malioboro Yogyakarta. Namun, konsep ini harus disusun dengan melibatkan pelaku usaha sebagai subjek pembangunan, bukan hanya objek, agar kebijakan tersebut benar-benar sesuai dengan prinsip Maqashid Syariah. Pendekatan yang inklusif, partisipatif, dan berpihak pada UMKM akan memperkuat keberlanjutan ekonomi masyarakat sekaligus menjaga tujuan sosial dari pembangunan kota.
2. Peneliti selanjutnya didorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode kuantitatif untuk menilai secara statistik dampak revitalisasi terhadap pendapatan atau kesejahteraan pelaku usaha lokal, sekaligus mempertimbangkan gender, usia, dan jenis usaha untuk analisis yang lebih komprehensif.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Informan yang terbatas

Penelitian ini hanya melibatkan lima pelaku usaha lokal yang berdagang di Alun-Alun Kabupaten Jember. Meskipun sudah

memenuhi kriteria purposive sampling, jumlah ini belum mampu mewakili seluruh ragam pelaku usaha baik dari segi jenis usaha, lokasi berjualan, maupun tingkat dampak revitalisasi yang dirasakan.

2. Pendekatan Kualitatif saja

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga belum mampu menyajikan data kuantitatif secara rinci seperti angka pasti perubahan omzet atau jumlah pengunjung sebelum dan sesudah revitalisasi.

D. Arah Penelitian Selanjutnya

1. Menggunakan informan yang lebih banyak

Guna mendukung penelitian menggunakan kuantitatif atau Mixed Methode, informan lebih banyak atau mengumpulkan data yang lebih terstruktur.

2. Menggunakan Pendekatan Kuantitatif atau Mixed Methode

Penelitian lanjutan disarankan untuk memadukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif agar dapat menggambarkan kondisi secara lebih objektif melalui data statistik (misalnya perubahan omzet, traffic pengunjung, dan volume transaksi).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press. Cetakan 1. Vol. 11. Makassar: CV. syakir Media Press, 2021.
- Agung Purwanto, Budi Muhammad Taftazani. "Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjadjaran." *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* Vol. 1, no. 2 (2018): 33. <https://doi.org/10.24198/focus.v1i2.18255>.
- Alvioniza. "Menengok Alun-Alun Pada Abad Ke 18, Banyak Peninggalan Sejarah Di Alun-Alun Jember." Radar Jember.Jawa Pos.com, 2024.
- . "Renovasi Alun-Alun Jember Mulai Berjalan Dan Akan Buka Ruang Hijau Terbuka, Apa Fungsinya." RADARJEMBER.ID, 2024. <https://radarjember.jawapos.com/jember/794786654/renovasi-alun-alun-jember-mulai-berjalan-dan-akan-buka-ruang-hijau-terbuka-apa-fungsinya>.
- Angelika, Stefanny Tri, Siti Fadjarajani, and Cahya Darmawan. "Pengaruh Revitalisasi Alun-Alun Dadaha Terhadap Pertumbuhan Sosial Ekonomi Wilayah Tasikmalaya." *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS* Vol. 2, no. No. 4 (2024): 50–55.
- Arifudin, Akhmad Ilyas, Franciscus Immanuel Mintardjo, Rizal Jannatan Firdaus, and Adibah Nurul Yunisya. "Kajian Kualitas Ruang Publik Pada Alun-Alun Gresik." *Idealog: Ide Dan Dialog Desain Indonesia* Vol. 6, no. No. 2 (2021): 112. <https://doi.org/10.25124/ideallog.v6i2.4251>.
- Arimbi, D, A Afifuddin, and R W Sekarsari. "Dampak Pengembangan Dan Pembangunan Alun-Alun Kota Wisata Batu Terhadap Jumlah Sampah Di Kawasan Alun-Alun Kota Batu (Studi Kasus: Manajemen Alun" *Respon Publik* Vol. 14, no. No. 2 (2020): 111–18. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/8078>.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Bapak Rizki. "Hasil Wawancara Dengan Pelaku Usaha Lokal," 23 Juni 2025, n.d.
- Bapak Tohir. "Hasil Wawancara Dengan Pelaku Usaha Lokal," 28 April 2025, n.d.
- Bayu, Bapak. "Hasil Wawancara Dengan Pelaku Usaha Lokal," 28 April 2025,

n.d.

Bisri, A. Zaini, and Inas Sany Muyassaroh. "Hambatan Komunikasi Dalam Kebijakan Revitalisasi Kawasan Alun-Alun Dan Jalan Ahmad Yani Kota Tegal." *JURNAL ILMU KOMUNIKASI* Vol. 1, no. No. 1 (2024): 12–27.

Bonaraja Purba, Sunday Ade Sitorus, Endah Heryanti, Ahmad Febriyanto Cut Risyia Varlitya, Annisa Ilmi Faried, Indra Wijaya Jen Surya, Eddy Gunawan, and Azhari Iskandar Zainuddin Relu, Syafrizal. *Ekonomi Pembangunan Perkotaan Dan Pedesaan : Teori Dan Pemikiran*, 2024.

Cahya Renata pitaloka. "Ekonomi Kreatif Jadi Kekuatan Perekonomian Jember." *KOMPASIANA*, 2023.
<https://www.kompasiana.com/rhenatacahyapitaloka08/64f499c94addee46e12aaae2/ekonomi-kreatif-jadi-kekuatan-perekonomian-jember>.

Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Jember. "BULAN BERKUNJUNG KE JEMBER," 2024. <https://www.jemberkab.go.id/sekilas-bbj/>.

Endriyani. "Konsep Dasar Ilmu Ekonomi Perkotaan." *Modul Konsep Dasar Ekonomi*, 2015, 1–32.

Falmeiy, Deira. "Pro Kontra Proyek Renovasi Alun-Alun Jember." *17 September*, 2024.
<https://www.kompasiana.com/deira71592/66e9348634777c1d6b6dcb32/pro-kontra-proyek-renovasi-alun-alun-jember#:~:text=Menurut Eko%2C renovasi dilakukan agar,digelar pada awal Agustus mendatang>.

Hidayah, Noor. "MAKNA KESEJAHTERAAN DALAM SUDUT PANDANG EKONOMI ISLAM." *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2021): 321–34.

Huda, Muhammad Nur, and Vinda Maya Setianingrum. "Peran Humas Pemerintah Dalam Penanganan Konflik Kebijakan Pembangunan." *The Commercium* 04, no. 02 (2021): 43–55.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/Commercium/article/view/41500%0A>
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/Commercium/article/download/41500/35790>.

Ibu Devi. "Hasil Wawancara Dengan Pelaku Usaha Lokal," 20 April 2025, n.d.

IMANI, SAFARINDA. "Analisis Kesejahteraan Maqashid Syariah Pada Usaha Mikro Kecil Menengah." *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan* 4, no. 1 (2019): 55. <https://doi.org/10.15548/al-masraf.v4i1.234>.

Ischak, Wenny Ino, Bun Yamin Badjuka, and Zulfiayu. "Modul Riset Keperawatan." Vol. 1, 2019.

- Jember, Pemerintah Kabupaten. “Selayang Pandang,” n.d. <https://www.jemberkab.go.id/selayang-pandang/>.
- Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. SAGE Publications, Inc. Vol. 11, 2019. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484>.
- Juhairiyah, Ibu. “Hasil Wawancara Dengan Pelaku Usaha Lokal,” 28 April 2025, n.d.
- Kumara, A. R. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Universitas Ahmad Dahlan, 2018.
- Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur’an. “Qur’an Kemenag.” Kementerian Agama, 2022. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/28?from=77&to=88>.
- Mafalsa, Achmad Faruq, Djamhur Hamid, and Sunarti. “Analisis Dampak Revitalisasi Alun-Alun Kota Malang dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata.” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol 37, no. 1 (2016): 15–20.
- Mahendra, I Made Agus, J, I.M. “Strategi Perencanaan Kawasan Industri Dalam Tata R” 6, no. 1 (2023): 45–54.
- Markhamah, Putri Marzalina, Yenny Puspitawati. *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021. [https://books.google.co.id/books?id=szI9EAAAQBAJ&lpg=PP1&ots=nVq1nfFrIK&dq=buku masyarakat&lr&hl=id&pg=PR2#v=onepage&q=buku masyarakat&f=false](https://books.google.co.id/books?id=szI9EAAAQBAJ&lpg=PP1&ots=nVq1nfFrIK&dq=buku%20kesejahteraan%20masyarakat&lr&hl=id&pg=PR2#v=onepage&q=buku%20kesejahteraan%20masyarakat&f=false)
- Maryati, Iin, Siti Rukayah, and Budi Sudarwanto. “Pengaruh Alih Fungsi Bangunan Cagar Budaya Lawang Sewu Semarang Dalam Persepsi Masyarakat Untuk Mewujudkan Tujuan Revitalisasi.” *Teknik* 36, no. 1 (2015): 54–60. <https://doi.org/10.14710/teknik.v36i1.8395>.
- Masyhadi, Ahmad. “Maqashid Syariah Sebagai Paradigma Pengembangan Ekonomi Islam.” *Journal of Sharia Economics* 1 (2018): 54. https://www.google.com/url?q=https://media.neliti.com/media/publications/58116-ID-maqashid-al-syariah-sebagai-metode-inter.pdf&sa=U&ved=2ahUKEwi0-qrfu_aEAXV4a2wGHWRBs0QFnoECBgQAQ&usg=AOvVaw37EBTSrB7SWnsYuFI-EVMf.

Menteri Pekerjaan Umum. Pedoman Revitalisasi Kawasan (2010).

Mila Mufira, Elegi Nur Aisah. “Dinamika Pedagang Kaki Lima Di Alun-Alun Kota Jember Di Tengah Persaingan Globalisasi: Peran UMKM Lokal Dalam Pertumbuhan Ekonomi Kota Jember.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* Vol. 2, no. No. 3 (2024): 237–46. <https://journal.appisi.or.id/index.php/wissen/article/download/194/316/1109>.

Mulia, Rizki Afri, and Nika Saputra. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang.” *Jurnal EL-RİYASAH* 11, no. 1 (2020): 67. <https://doi.org/10.24014/jel.v11i1.10069>.

Nur, Nur Shofiatul. “Kesehatan Jasmani Dan Rohani Menurut Al-Qur’an Dan Hadist.” *Ta’wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur’an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 4, no. 2 (2023): 265–80. <https://doi.org/10.58401/takwiluna.v4i2.977>.

Paryadi. “Maqashid Syariah : Definisi Dan Pendapat Para Ulama.” *Cross-Border* Vol. 4, no. No. 2 (2021): 201–16.

Paryadi, Nashirul Haq. “Maqasid Al-Syariah Menurut Al-Ghazali Dan Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah.” *Cross-Border* 3, no. 2 (2020): 302–16.

Puspita, Jelita Dara, and Nabilla Dina Adharina. “Dampak Revitalisasi Kawasan Alun-Alun Kota Bandung Terhadap Kegiatan Pedagang Kaki Lima (PKL).” *FTSP Series : Seminar Nasional dan Diseminasi Tugas Akhir 2023*, 2023, 1884–92.

Putra, Aria Dirgantara, Muhammad Azwir, Vera Octaviany, and Rasty Nilamsuci. “Kajian Transformasi Bentuk Dan Fungsi Alun-Alun Bandung Sebagai Ruang Terbuka Publik.” *Jurnal Reka Karsa © Jurusan Teknik Arsitektur Itenas / 3*, no. 3 (2015): 1–13.

Qomaruddin, Halimah Sa’diyah. “Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif” Vol. 1, no. NO. 2 (2024): 77–84.

Ramadhani, Rizka, Ria Angin, Universitas Muhammadiyah Jember, Ilmu Pemerintahan, Ruang Publik, and Perekonomian Lokal. “Implementasi Kebijakan Revitalisasi Alun-Alun Jember Nusantara Implementation Of The Revitalization Policy Of Jember.” *Jurnal Interelasi* Vol. 2, no. No. 1 (2025): 96–104.

Rizal Dwi Febrian, Djoko Indrosaptono. “Identifikasi Dampak Revitalisasi Alun-Alun Kota Mojokerto.” *Jurnal Kajian Ruang* 3, no. 1 (2023): 41. <https://doi.org/10.30659/jkr.v3i1.27715>.

Said, M. *101 Hadist Hadist Luhur*. Surabaya: Putra Al-Ma’arif, 2007.

SEKRETARIS NEGARA REPUBLIK INDONESIA, Muhammad Maftuh

Basyuni. *PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 58 TAHUN 2001 TENTANG PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PENYELENGGARAAN PERLINDUNGAN KONSUMEN*, 2001. [https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2001/58TAHUN2001PP.htm#:~:text=Pelaku usaha adalah setiap orang,perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam.](https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2001/58TAHUN2001PP.htm#:~:text=Pelaku%20usaha%20adalah%20setiap%20orang,perjanjian%20menyelenggarakan%20kegiatan%20usaha%20dalam.)

Sodiq, Amirus. "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam." *Equilibrium* 3, no. 2 (2016): 380–405.

Sultan, Andi, Ilmu Ekonomi, Studi Pembangunan, and Fakultas Ekonomi. "Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan Andi Sultan , 2018 . Title , " Revitalization of Traditional Markets as an Effort to Improve." *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis* 2192 (2019): 132–46.

Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

Tim Penyusun Pedoman Karya Ilmiah. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2021.

Timur, BPK Perwakilan Provinsi Jawa. "Profil Kabupaten Jember," n.d. <https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-jember/>.

Widiastuti, Ratih, Previari Umi Pramesti, and Chely Novia Bramiana. "Pendampingan Revitalisasi Alun-Alun Sentana Desa Katelan Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen." *JURNAL PENGABDIAN VOKASI* Vol. 6, no. No. 1 (2024): 6–12.

Yudi, Bapak. "Hasil Wawancara Dengan Pelaku Usaha Lokal," 28 April 2025, n.d.

Yumni, Auffah. "Kemaslahatan Dalam Konsep Maqashid Al-Syar'iah." *Nizhamiyah* VI, no. 2 (2016): 47–57. <http://dx.doi.org/10.30821/niz.v6i2.70>.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Matarom No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Ali Ma'shum
NIM : 212105020108
Program Studi/Fakultas : Ekonomi syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	✓	
2	Matrik Penelitian	✓	
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani	✓	
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian	✓	
5	Surat Izin Penelitian	✓	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	✓	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	✓	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)	✓	
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)	✓	
10	Surat keterangan screening tumitin 25% (Bagian Akademik)	✓	
11	Surat Keterangan Selesai Blimbingan Skripsi	✓	
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian)	✓	
13	Biodata	✓	

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 Mei 2025
Pembimbing


Dr. Nur Ika Mauliyah S.E., M.Ak.
NUP. 198503012018012001



Lampiran 2 Keaslian Bematerai

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ali Ma'shum
NIM : 212105020108
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan jujur bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat penjiplakan karya ilmiah, kecuali yang dikutip dalam skripsi ini dan dikutip sebagai sumber referensi.

Apabila dikemudian hari hasil karya ini benar terbukti ada unsur plagiarisme dan komplain dari pihak luar, maka saya siap diproses sesuai peraturan perundang-undangan.

Oleh karena itu pernyataan saya buat dengan jujur dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Jember, 25 Mei 2025

Saya yang menyatakan



Muhammad Ali ma'shum
NIM.212105020108

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara (Pelaku Usaha)

1. Berapa lama Bapak/Ibu berdagang dikawasan alun-alun?
2. Bagaimana kondisi usaha Anda sebelum dan sesudah revitalisasi Alun-Alun Kabupaten Jember?
3. Apakah revitalisasi Alun-Alun berdampak terhadap jumlah pengunjung atau pembeli dalam usaha Anda? Jika ya, bagaimana perubahannya?
4. Apakah Anda merasa ada peningkatan dalam kesejahteraan Anda dan keluarga setelah adanya revitalisasi ini?
5. Apa saja fasilitas baru yang menurut Anda mendukung aktivitas usaha setelah revitalisasi dilakukan?
6. Bagaimana pandangan Anda terhadap kenyamanan dan keamanan lingkungan Alun-Alun setelah direvitalisasi?
7. Apakah Anda merasa usaha Anda mencerminkan prinsip-prinsip Maqashid Syariah, seperti menjaga harta (hifzh al-mal) dan menjaga jiwa (hifzh al-nafs)?
8. Dalam pandangan Anda, apakah revitalisasi ini membantu menciptakan lingkungan usaha yang lebih adil dan halal?
9. Apa harapan Anda ke depan terhadap pengelolaan dan pemanfaatan Alun-Alun Jember untuk mendukung pelaku usaha lokal?

Pedoman Wawancara (Dinas Cipta Karya)

1. Apa tujuan utama dari revitalisasi Alun-Alun Kabupaten Jember?
2. Apa saja perubahan fisik yang dilakukan dalam revitalisasi ini?
3. Apakah dalam proses revitalisasi, pemerintah mempertimbangkan keberadaan pelaku usaha lokal yang sebelumnya sudah lama berjualan di alun-alun?
4. Bagaimana kebijakan pemerintah terhadap pedagang yang terdampak revitalisasi?
5. Apakah pelaku usaha lokal dilibatkan dalam proses sosialisasi atau perencanaan revitalisasi?
6. Bagaimana pemerintah menanggapi keluhan pelaku usaha terkait relokasi?
7. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana revitalisasi ini mendukung tercapainya kesejahteraan masyarakat, khususnya pelaku usaha, sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dan kemaslahatan?
8. Apa rencana ke depan untuk mendukung UMKM agar tetap tumbuh di sekitar Alun-Alun?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4 Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-315 /Un.22/7.a/PP.00.9/04/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

19 April 2025

Kepada Yth.
Koordinator Paguyuban Pedagang Alun-Alun Jember
Bapak Yudi Hartanto

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Ali Ma'shum
NIM : 212105020108
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Peran Revitalisasi Alun-Alun Kabupaten Jember Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha Lokal Prespektif Maqoshid Syariah.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu



af.

Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Yudi Hartono

Jabatan : Koordinator Paguyuban Pedagang Alun-Alun Jember

Dengan ini menerangkan bahwa dibawah ini :

Nama : Muhammad Ali Ma'shum

Nim : 212105020108

Prodi : Ekonomi Syariah

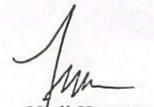
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Setelah melakukan penelitian kepada pelaku usaha lokal untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tugas akhir dengan judul "PERAN REVITALISASI ALUN-ALUN KABUPATEN JEMBER DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PELAKU USAHA LOKAL PRESPEKTIF MAQOSHID SYARIAH"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperti nya.

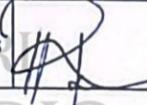
Jember, 21 April 2025


Yudi Hartanto

Lampiran 6 Jurnal Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Muhammad Ali Ma'shum
NIM : 212105020108
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Peran Revitalisasi Alun-Alun Kabupaten Jember Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha Lokal Prespektif Maqoshid Syariah

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	19 April 2025	Wawancara Bapak Yudi (Penjual Batagor)	
2	19 April 2025	Wawancara Bapak Bayu (Penjual Telur Gulung)	
3	19 April 2025	Wawancara Bapak Devi (Penjual Es)	
4	20 April 2025	Wawancara Bapak Tohir (Penjual Sempol)	
5	20 April 2025	Wawancara Ibu Juhairiyahi (Penjual Kopi)	
6	23 Juni 2025	Wawancara Bapak Rizki (Kabid Prasarana dan Sarana Utilitas Umum Dinas Cipta Karya)	

UNIVERSITAS ISLAM MAJLIS
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian

Fasilitas Baru



Videotron



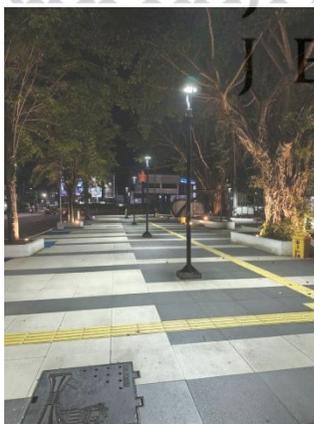
Tulisan Alun-Alun Jember



Air Mancur



Toilet Permanen



Latar Alun-Alun



Lapangan Olahraga

Lokasi Aktifitas Pelaku Usaha Lokal



Kumpul Parkiran



Kumpul Parkiran



Dilatar Alun-Alun



Dilatar Alun-Alun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Kumpul parkiran

Wawancara dengan Informan



Pedagang Batagor



Pedagang Sempol



Dinas Cipta Karya



Pedagang Kopi



Pedagang Es



Pedagang Telur Gulung

Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Ali Ma'shum
NIM : 212105020108
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Peran Revitalisasi Alun-Alun Kabupaten Jember dalam Meningkatkan Kesehatan Pelaku Usaha Lokal Prespektif Maqoshid Syariah

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 27 Mei 2025
Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Luluk Musfiroh



Lampiran 9 Surat Selesai Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Ali Ma'shum
NIM : 212105020108
Semester : 8/Delapan

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 21 Mei 2025
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah

Dr. Sofiah, M.E
NIP. 199105152019032005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Lampiran 10 Biodata Peneliti

BIODATA



Nama : Muhammad Ali Ma'shum
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 6 April 2002
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Link. Kedung Piring Tegal Besar Kaliwates Jember
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Riwayat Pendidikan :

1. TK Miftahul Ulum (2007 – 2009)
2. SD Plus Miftahul Ulum (2009 – 2015)
3. Mts Al-Azhar Jember (2015 – 2018)
4. SMA Plus Al-Azhar Jember (2018 – 2021)
5. UIN KHAS Jember (2021 – 2025)

Riwayat Organisasi

1. Bendahara Pondok Pesantren Al-Azhar
2. Sekretaris Pondok Pesantren Al-Azhar
3. Himazha (Sekretaris)